

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MEMINIMALISASI RISIKO KERUSAKAN BARANG DI CARITAS MARKET KOTA GUNUNGSITOLI

by Mendrofa Sari Agnes Pertiwi

Submission date: 23-Jan-2024 03:08AM (UTC-0500)

Submission ID: 2276572071

File name: SARI_AGNES_PERTWI_MENDROFA.docx (372.45K)

Word count: 16194

Character count: 107597

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANG UNTUK MEMINIMALISASI
RISIKO KERUSAKAN BARANG DI CARITAS
MARKET KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



OLEH :

SARI AGNES PERTIWI MENDROFA

2319445

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2023

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANG UNTUK MEMINIMALISASI
RISIKO KERUSAKAN BARANG DI CARITAS
MARKET KOTA GUNUNGSITOLI**

7
SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarjana Manajemen

OLEH :

SARI AGNES PERTIWI MENDROFA

2319445

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2023



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Alamat: Jalan Karet NO.30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli. Kota Gunungsitoli
Homepage: <https://unias.ac.id> email mnj@unias.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pengendalian Internal persediaan Barang Dagang
Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang Di Caritas
Market Kota Gunungsitoli.

Nama : Sari Agnes Pertiwi Mendrofa

NIM : 2319445

Program Studi : Manajemen

Gunungsitoli, Januari 2024

Dosen Pembimbing,

Nanny A. Buulolo, S.E., M.Si

NIDN. 0112049701



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Alamat: Jalan Karet NO.30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli. Kota Gunungsitoli
Homepage: <https://unias.ac.id> email mnj@unias.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari Agnes Pertiwi Mendrofa
Nim : 2319445
Program : Sarjana
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Menerangkan bahwa dengan ini ⁷sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jibla kan) dan belum pernah di perguna kan atau di publikasi kan untuk keperluan lain oleh siapa pun juga.
2. Semua sumber yang sudah saya gunakan telah saya cantum kan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Apabila dikemudian hari terbukti / dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil jibla kan, maka saya siap menanggung resiko di perkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, Januari 2024

Sari Agnes Pertiwi Mendrofa

⁷
© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2023
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang ngutip sebagian atau seluruh karya tulis ilmiah tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya, pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan Universitas Nias.

Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.

MOTTO

“Sukses bukanlah sesuatu yang kebetulan. Itu adalah kerja keras, ketekunan, dan belajar dari kegagalan“.

(Colin Powell)

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat“.

(Zig Ziglar)

PERSEMBAHAN

“ Dari berbagai tahap yang menurut saya itu sulit dalam menyelesaikan skripsi ini perlahan-lahan bisa saya lalui, segala perjuangan saya hingga sampai di titik ini, skripsi ini saya persembahkan buat kedua orang tua saya Papa yang telah berpulang kepangkuan Bapa di Surga dan untuk Mama tercinta, yang telah menjadi penyemangat hidup saya. Tanpa mereka mungkin saya tidak bisa sampai di titik sekarang ini. Hidup menjadi lebih mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari diri kita sendiri. Terima kasih Papa dan Mama kalian telah menjadi orang tua yang hebat dan sempurna buat aku dan juga Kakak, Abang dan adik.

Saya akan selalu mencintai kalian sekarang dan sampai akhir hayat, kalian tetap hidup di dalam hati saya dan juga di dalam pikiran saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada teman terdekat, yaitu (Poppy Dyan Jelita Lase) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi. Saya juga berterimakasih buat orang-orang yang aku sayangi yang telah menjadi motivasi dan juga menjadi penyemangat ku hingga saat ini dan telah meluangkan waktu untuk selalu mendukung saya baik itu keluarga besar, sahabat dan teman lainnya. Sekali lagi saya ucapkan Terimakasih“.

" Tuhan Yesus Memberkati."

ABSTRAK

Mendrofa, Pertiwi, Agnes Sari, 2023. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Di Caritas Market Kota Gunungsitoli. Skripsi Prodi Manajemen Universitas Nias. Pembimbing Nanny A. Buulolo, S.E., M.Si

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resiko kerusakan barang dagang, dan mengetahui bagaimana cara meminimalisasi risiko kerusakan barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli. Subjek penelitian merupakan Manager dan karyawan yang berjumlah 3 orang. Dalam penelitian manager dan 3 karyawan akan diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk urain, kemudian hasil wawancara akan di analisis berdasarkan 2 variabel yaitu pengendalian internal persediaan dan risiko kerusakan barang. Diperoleh kesimpulan bahwa pengendalian persediaan barang dagang sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kode etik dan peraturan-peraturan telah dipahami oleh setiap karyawan. Dalam Caritas Market juga telah menyediakan struktur organisasi, SOP, dan pemasangan CCTV untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan barang di caritas market sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap pengecekan dan pemesanan barang yang tidak layak dijual, untuk mengurangi kerugian Toko. Dalam hal ini untuk meminimalisasi risiko kerusakan barang di Caritas Market seperti barang yang rusak dapat dikembalikan kepada supplier jika telah melengkapi dokumen yang telah ditanda tangani sesuai persetujuan bersama.

Kata Kunci : Pengendalian Internal Persediaan, Risiko kerusakan Barang Di Caritas Market Kota Gunungsitoli, Caritas Market

ABSTRACT

Mendrofa, Pertiwi, Agnes Sari, 2023. Analysis of Internal Control of Merchandise Inventory to Minimize the Risk of Damage at Caritas Market, Gunungsitoli City. Nias University Management Study Program Thesis. Supervisor Nanny A. Buulolo, S.E., M.Si

This research is a qualitative research. Data collection was carried out through observation and interviews. This research aims to determine the factors that influence the risk of damage to merchandise, and to find out how to minimize the risk of damage to goods at Caritas Market, Gunungsitoli City. The research subjects were 3 managers and employees. In the research, the manager and 3 employees will be asked several questions in the form of an analysis, then the results of the interview will be analyzed based on 2 variables, namely internal control of inventory and risk of damage to goods. It was concluded that merchandise inventory control had been implemented well. This can be seen from the code of ethics and regulations that every employee understands. Caritas Market has also provided an organizational structure, SOP, and CCTV installation to prevent unwanted things. The factors that influence damage to goods at the Caritas market are running well. This can be seen from every check and order of goods that are not suitable for sale, to reduce shop losses. In this case, to minimize the risk of damage to goods at Caritas Market, such as damaged goods can be returned to the supplier if they have completed documents that have been signed according to mutual agreement.

Keywords: Internal Control of Inventory, Risk of Damage to Goods at Caritas Market, Gunungsitoli City, Caritas Market.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti berhasil menyusun Rangkaian skripsi yang diberi judul “Analisis Pengendalian Internal persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang Di Caritas Market Kota Gunungsitoli”.

Dalam proses penulisan Skripsi penelitian ini telah melibatkan berbagai pihak yang telah mengarahkan dan membantu peneliti. Karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si sebagai Pj. Rektor Universitas Nias
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M sebagai Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E., M.M sebagai Plt. Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias,
4. Ibu Nanny A. Buulolo, S.E., M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh staf pengajar di Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Bapak Roy Marbun sebagai Manager Caritas Market Kota Gunungsitoli dan seluruh karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
7. Serta tak lupa dengan orangtua tercinta, keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan doa, dalam menyelesaikan skripsi ini.

⁷ Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan Anugerah dan Rahmat-Nya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian pendidikan sarjana ini.

Gunungsitoli, Januari 2024

Peneliti,

Sari Agnes Pertiwi Mendrofa

NIM. 2319445

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengendalian Internal	
2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal	7
2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal	8
2.2 Persediaan Barang	
2.2.1 Pengertian Persediaan	9
2.2.2 Jenis-jenis Persediaan	10
2.2.3 Fungsi Persediaan	11
2.3 Pengendalian Internal Persediaan	
2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal Persediaan	12
2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal Persediaan	13
2.3.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan	13

2.3.4 Indikator Pengendalian Internal Persediaan	15
2.4 Pengertian Risiko Kerusakan Barang.....	17
2.4.1 Pengertian Risiko	18
2.4.2 Manajemen Risiko	18
2.5 Peneliti Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pemikiran.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
3.2 Variabel Penelitian	25
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	25
3.4 Sumber Data	26
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Sejarah Caritas Market Kota Gunungsitoli	30
4.1.2 Visi Misi	31
4.1.3 Struktur Organisasi.....	31
4.1.4 Uraian dan Tanggung Jawab	32
4.1.5 Deskripsi Informan kunci.....	42
4.2 Hasil Penelitian	
4.2.1 Analisis Pengendalian Internal Persediaan	43
4.2.2 Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang	58
4.3 Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kerusakan Barang	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Sumber Data.....	26
Tabel 4.2 Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.3.1 Data Kerusakan Barang	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draf Wawancara	73
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Wawancara	75
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu sistem pengendalian internal untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan tersebut. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan. Sebuah perusahaan pada dasarnya adalah melakukan pembelian barang dari perusahaan kemudian disimpan sebelum akhirnya dijual kepada konsumen tanpa melakukan proses produksi. Barang dijual dalam bentuk eceran maupun grosir dengan tujuan untuk memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan. Perusahaan dagang ialah sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjual kepada masyarakat. Persediaan barang dagang bagi perusahaan dagang dan manufaktur sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasionalnya karena tanpa persediaan barang dagang perusahaan tidak dapat melakukan penjualan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang rawan terjadinya pelanggaran dan dapat berpotensi merugikan jika tidak dikelola dengan benar. Pengendalian persediaan barang dagang dapat diterapkan dari pemesanan persediaan, penerimaan persediaan dan pengeluaran persediaan barang dagang. Perusahaan harus menerapkan pengendalian internal pada persediaan dengan baik agar meminimalisir terjadinya pelanggaran atau kerugian karena kerusakan barang yang akan terjadi nantinya, (Destriantury, 2019:48).

Risiko kerusakan barang adalah situasi di mana barang dagang yang disimpan dalam persediaan mengalami kerusakan fisik atau kualitas yang dapat mempengaruhi nilai dan kelangsungan fungsionalnya. Kerusakan barang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan yang tidak

tepat, lingkungan penyimpanan yang tidak sesuai, kurangnya pemeliharaan, atau kesalahan dalam penanganan.

Caritas *Market* merupakan sebuah usaha dagang (UD) yang berada di kota Gunungsitoli yang didirikan pada tahun 2013 hingga saat ini masih berjalan dan beroperasi dengan baik. Caritas *Market* adalah salah satu minimarket dalam bentuk bisnis eceran yang memperjual-belikan berbagai produk yang dibutuhkan sehari-hari. Harga barang di Caritas *Market* sangat terjangkau dikalangan masyarakat. Dengan jumlah persediaan yang banyak, maka dapat dipastikan rentan terhadap berbagai kerusakan dan waktu penggunaan yang mengalami kadaluwarsa. Caritas *Market* membeli persediaan barang dagang yang disimpan untuk dijual kembali agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara terus menerus, dikarenakan persediaan barang merupakan aset terpenting bagi usaha dagang, maka Caritas *Market* harus memiliki suatu sistem pengendalian internal untuk mencapai efektivitas pengelolaan persediaan.

Tabel 1.1
Data Kerusakan Barang Dagang Pada Caritas Market
(Januari 2023-Juli 2023)

Bulan	Persediaan		Keterangan
	Barang Rusak/ Kadaluwarsa	Total	
Januari	33	Rp. 185.179,00	seluruh item
Februari	3	Rp. 24.600,00	seluruh item
Maret	4	Rp. 81.496,00	seluruh item
April	52	Rp. 993.564,00	seluruh item
Mei	12	Rp. 201.043,00	seluruh item
Juni	14	Rp. 28.486,00	seluruh item
Juli	12	Rp. 49.579,00	seluruh item

Sumber: Data Kerusakan Barang Caritas Market, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui setiap bulannya Caritas market mengalami Kerusakan barang dagang. Dalam tujuh bulan terakhir tersaji daftar kerusakan barang dagang seperti terlihat dalam tabel diatas. Angka

kerusakan barang tertinggi terjadi pada bulan April, yaitu sebanyak 52 item dari berbagai varian, dengan nilai sebesar Rp. 993.564,00. Barang yang rusak atau kadaluwarsa sebagian bisa diretur dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama diawal pembelian barang dagang dari supplier, sementara sisanya menjadi kerugian yang ditanggung oleh Caritas Market. Hal ini menunjukkan kurangnya efektivitas pengelolaan dan pengendalian persediaan.

kerusakan barang ada setiap bulannya, dikarena barang-barang tersebut tidak kunjung terjual dan tetap tersimpan di dalam gudang. Hal ini disebabkan kurang tepatnya pengendalian jumlah persediaan dan jenis barang dagang yang dipesan sehingga jumlah persediaan barang menumpuk di gudang. Selain itu, perputaran persediaan barang yang sebelumnya telah disimpan digudang dengan stok barang baru kadangkala tidak sesuai dengan urutan penjualan yang seharusnya, mengakibatkan barang rusak dan kadaluwarsa sebelum laku terjual.

Dari pengamatan peneliti pada Caritas *Market*, pemanfaat pada lingkungan pengendalian pada Caritas *Market* sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan kode etik dan integritas yang diterapkan kepada karyawan, serta tindakan tegas terhadap pelanggaran, adanya struktur organisasi dan uraian tanggung jawab yang dikomunikasikan kepada karyawan. Penilaian risiko pada Caritas *Market* belum sepenuhnya dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari pemesanan persediaan barang dagang yang tidak sesuai pada saat barang tersebut di serah terimakan kepada bagian gudang, barang expired, barang yang tidak bisa di retur, dan barang yang hilang. Aktivitas pengendalian pada Caritas *Market* belum maksimal, memang terpasang CCTV namun tidak setiap saat dipantau keberadaan konsumen yang berbelanja di sana, tetap saja terjadinya kecolongan atau kehilangan barang dagang, belum lagi ada aja konsumen yang lolos membawa tas pada waktu berbelanja. Hal ini memungkinkan konsumen menyelipkan barang-barang pada tas bawaannya. Apabila hal ini dibiarkan tentunya dapat menimbulkan dampak yang sangat negatif bagi Caritas Market kedepannya. Maka pentingnya untuk memiliki sistem keamanan yang

memadai, sehingga pengawasan lebih mudah dilakukan. Informasi dan komunikasi pada *Caritas Market* dilakukan secara langsung sehingga efektif untuk lingkup toko yang pegawainya berskala kecil. Melihat permasalahan di atas pemantauan pada *Caritas Market* kurang diprioritaskan, sehingga perlu perbaikan kedepan, diperlukan evaluasi berkelanjutan secara menyeluruh menyangkut kepegawaian tugas dan tanggung jawab sistem informasi manajemen, pemasok logistiknya dan hal lainnya sehingga tercipta sistem pengendalian internal yang baik, terutama pengendalian internal persediaan barang dagang.

Masalah-masalah persediaan yang terjadi dapat mengganggu efektivitas operasional pada *Caritas Market*. Perputaran persediaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan mengakibatkan hambatan perputaraan modal pada *Caritas Market*. Hal ini dapat mengurangi keuntungan atau bahkan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, *Caritas Market* sebaiknya melakukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangnya. Pelaksanaan pengendalian internal diharapkan mampu memitigasi risiko kerusakan, kehilangan dan kadaluwarsa persediaan barang di *Caritas Market*.

Dari uraian permasalahan di atas dan mengingat pentingnya pengendalian internal persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang Di Caritas Market Kota Gunungsitoli”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian latar belakang diatas, penelitian ini hanya berfokus pada Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasikan Risiko Kerusakan Barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang di Caritas Market Kota Gunungsitoli?
2. Apa saja faktor-faktor yang berkontribusi pada risiko kerusakan barang dagang di Caritas Market Kota Gunungsitoli?
3. Bagaimana Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kerusakan barang dagang di Caritas Market Kota Gunungsitoli.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Cara Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambahkan wawasan serta menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Nias.

2. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang untuk meminimalisasi risiko kerusakan barang.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi Mahasiswa Universitas Nias.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal didefinisikan sebagai proses atau aktivitas yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, dan dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuannya atau tujuan khusus. Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku. Pemahaman yang baik terhadap pengendalian internal sangat diperlukan baik oleh manajer, user sistem akuntansi, perancang sistem akuntansi, maupun evaluator sistem akuntansi. Pengendalian internal dilakukan untuk mengontrol, mengukur, dan mengarahkan sumber daya organisasi. Serta memiliki peran penting dalam mencegah dan mendeteksi pencurian dan perlindungan sumber daya organisasi baik yang berwujud atau tidak berwujud. Berikut pengertian pengendalian internal menurut beberapa pendapat.

Menurut Sawyer (2016:4), Pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi dalam hal efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Menurut Louwers (2018:4), Pengendalian internal adalah segala kebijakan dan prosedur yang diadakan oleh manajemen untuk membantu mencapai tujuan organisasi dengan mengamankan aset, mempertahankan akurasi dan keandalan catatan akuntansi, mempromosikan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Wakhyudi (2018:18), pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi

oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Agoes (2017:162), Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang, diimplementasikan dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen dan personal lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan, dimana pengendalian internal bagian dari organisasi yang melindungi aset atau kekayaan perusahaan, sehingga bisa menjamin sistem informasi yang akurat mendukung kebijakan dalam manajemen perusahaan.

2.1.2 Tujuan pengendalian Internal

Dari pengertian pengendalian internal tersebut, tercakup pula tujuan pengendalian internal itu sendiri menurut Mulyadi (2017:129) yaitu:

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi Manajemen memerlukan informasi yang teliti dapat dipercaya dan tepat pada waktunya untuk mengolah kegiatan-kegiatan perusahaan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barang-barang atau harta milik perusahaan yang mungkin hilang karena dicuri, disalahgunakan, rusak karena kecelakaan atau musibah dan sebab-sebab lain yang dapat merugikan perusahaan.
3. Mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan Mekanisme pengawasan atau pengendalian intern yang diasosiasikan dengan para personil dan kegiatannya, dimaksudkan untuk mencegah atau menghindari terjadinya berbagai peristiwa dan keadaan yang berakibat timbulnya unefisiensi operasi manajemen.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen kebijaksanaan peraturan dan prosedur-prosedur pelaksanaan itu ditetapkan oleh manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sistem

pengendalian intern beserta mekanismenya diciptakan untuk manajemen bahwa semua kebijakan, peraturan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan itu selalu dipatuhi oleh perusahaan.

2.2 Persediaan Barang

2.2.1 Pengertian Persediaan

Secara umum persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Karena pada dasarnya persediaan memperlancar atau mempermudah jalan kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Diana dan Setiawati (2017: 179), mengemukakan persediaan adalah pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagang dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagang.

Menurut Hidayah dan Mustoffa (2018:147), persediaan adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang digunakan, dan dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. (Sasongko, 2016:224).

Sedangkan menurut, Warren (2016:440), mengemukakan persediaan adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan. Sedangkan persediaan barang dagang

adalah aset untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum dijual belikan.

2.2.2 Jenis-jenis Persediaan

Setiap jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda.

Menurut Handoko (2020:3), persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya, persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material*)
Persediaan barang-barang yang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para pemasok atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.
2. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*)
Persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
3. Persediaan barang dalam proses (*work in process*)
Persediaan barang-barang yang merupakan keluaran tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
4. Persediaan barang jadi (*finished goods*)
Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual untuk dikirim kepada pelanggan.

Sedangkan menurut Warren (2016:342), setiap jenis persediaan memiliki karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaannya yang berbeda.

1. Persediaan barang baku, barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menabung) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam pembuatan barang untuk dijual kembali
2. Persediaan barang dalam proses, barang yang terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses namun masih membutuhkan pekerjaan lebih lanjut sebelum terjual. Persediaan dalam proses, pada umumnya dinilai jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai dengan tanggal tertentu.
3. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dipasarkan.
4. Persediaan barang penolong meliputi semua barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan persediaan barang dagang dapat berupa persediaan barang baku, setengah jadi, dan barang

penolong. Dan setiap jenis persediaan memiliki karakteristik khusus sendiri dan cara pengelolaannya yang berbeda.

2.2.3 Fungsi Persediaan

Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi suatu perusahaan.

Menurut Heizer dan Render (2017:553), fungsi persediaan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

Sedangkan menurut Assauri (2016:226), fungsi yang diberikan persediaan diantaranya adalah:

1. Untuk dapat memenuhi antisipasi permintaan pelanggan, dimana persediaan merupakan upaya antisipasi stok, karena diharapkan dapat menjaga kepuasan yang diharapkan pelanggan.
2. Untuk memisahkan berbagai *parts* atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena telah adanya *inventory* ekstra guna memisahkan proses operasi produksi dengan pemasok.
3. Untuk memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukannya penyeleksiaan oleh pelanggan. *Inventory* itu merupakan jenis upaya membangun ritel.
4. *Inventory berfungsi* untuk memperlancar keperluan operasi produk, dimana *inventory* dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi terjadinya pola musiman, sehingga *inventory* ini disebut sebagai *inventory* musiman.
5. Untuk dapat memanfaatkan diskon kuantitas, karena dilakukannya pembelian dalam jumlah besar, sehingga mungkin dapat mengurangi biaya barang atau biaya pengirimannya.
6. Untuk memisahkan operasi produksi dengan kejadian atau *even*, dimana *Inventory* digunakan sebagai penyanggah diantara keberhasilan operasi produksi. Dengan demikian, kontinuitas operasi produk dapat terjaga, dan dapat dihindari terdapatnya kejadian kerusakan peralatan, yang menyebabkan operasi produksi terhenti secara tenporer.
7. Untuk melindungi kekurangan stok yang dihadapi perusahaan, karena terlambatnya kedatangan *delivery* dan adanya peningkatan permintaan, sehingga kemudian terdapatnya risiko kekurangan pasokan.
8. Untuk memagari terhadap inflasi, dan meningkatkannya perubahan harga.
9. Untuk memanfaatkan keuntungan dari siklus pesanan, dengan cara meminimalisasi pembelian, dan biaya persediaan, yang dilakukan dengan membeli dalam jumlah yang melebihi jumlah kebutuhan segera.

10. Untuk memungkinkan perusahaan beroperasi dengan penambahan barang segera, seperti menggunakan barang yang sedang dalam proses.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa bergantung pada *supplier* atau pemasok. Oleh karena itu, persediaan diharapkan ketersediaan dalam jumlah yang optimal, untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan.

2.3 Pengendalian Internal Persediaan

2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian persediaan barang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Dengan tersediannya barang diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Menurut Riza Salman (2018:3), mengungkapkan pengendalian merupakan usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang ada. Irham Fahmi (2016:109), mengemukakan bahwa pengendalian persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

Pengendalian persediaan barang merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk menentukan tingkat persediaan yang lama harus dijaga supaya persediaan tidak mengalami persediaan yang berlebihan (Vikaliana, dkk, 2020:9). Adapun pengertian lain mengenai pengendalian persediaan barang menurut Herjanto (2020:8), mengatakan bahwa pengendalian persediaan barang dapat diartikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Pengendalian persediaan barang

menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas yang tepat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan barang merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dalam hal menentukan persediaan barang yang tersedia di suatu perusahaan untuk menjaga stok supaya tidak terjadinya kekurangan atau kelebihan.

2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal Persediaan

Tujuan dari pengendalian internal persediaan barang terhadap pengelolaan persediaan barang dilakukan karena pengendalian barang sangat berhubungan erat dengan kelancaran dari kegiatan penjualan perusahaan, sehingga pengendalian internal persediaan atas pengelolaan persediaan barang yang efektif ini sangat penting dan diperlukan bagi perusahaan (Maulana 2019:297).

Tujuan pengendalian persediaan menurut Ristono (2020:4-5), adalah:

- a. Untuk dapat memenuhi permintaan konsumen secara cepat.
- b. Menjaga kelangsungan aktivitas perusahaan baik produksi atau perdagangan.
- c. Untuk mempertahankan dan meningkatkan penjualan laba perusahaan.
- d. Menghindari pembelian secara kecil-kecilan, karena akan menambah biaya.
- e. Menjaga agar penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran karena akan menambah biaya.

Pengendalian persediaan bertujuan untuk menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

2.3.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Mulyadi (2016:488), Unsur pengendalian dalam menghitung fisik barang persediaan digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit organisasi yang memiliki pembagian tanggung jawab fungsional berbeda-beda yang bertujuan melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok yang ada di suatu perusahaan. Adapun prinsip-prinsip yang mendasari pembagian tanggung jawab fungsional yaitu:

- a. Penghitungan jumlah fisik barang persediaan harus dilakukan tim dari fungsi penghitung, fungsi pemegang kartu, dan fungsi pengawasan.
- b. Tim dibentuk dengan terdiri dari petugas selain fungsi akuntansi dan gudang, evaluasi ini memiliki tujuan memberikan penilaian tanggung jawab kedua fungsi tersebut.

2. Sistem wewenang atas prosedur pencatatan

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya dapat dilakukan apabila telah mendapat persetujuan dari pejabat yang memiliki kekuasaan atas terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu sistem yang mengatur tentang pembagian kekuasaan untuk persetujuan atas terlaksananya setiap transaksi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi

- a. Daftar hasil perhitungan persediaan harus ada otoritas ketua tim stok opname persediaan.
- b. Pencatatan hasil perhitungan persediaan berdasarkan kartu yang dicek oleh petugas pemegang kartu.
- c. Harga yang dicantumkan adalah harga yang berasal dari kartu persediaan
- d. Penyesuaian atas kartu persediaan berdasarkan informasi (harga pokok ataupun kuantitas) tiap barang yang tercantum pada formulir penghitungan fisik.

3. Praktis dan sehat

Dengan menciptakan cara-cara yang dapat menjamin terlaksananya praktik yang sehat, maka pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan

dapat terlaksana dengan baik. Adapun cara-cara yang umumnya diterapkan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat yaitu:

- a. Penggunaan kartu stok opname dicetak dengan nomor yang urut dan petugas harus bisa memberikan pertanggungjawaban atas penggunaannya.
 - b. Secara independen stok opname dilakuakn dua kali atas setiap item persediaan, pertama dilakukan oleh penghitung dan kedua oleh pengecek.
 - c. Data dan kuantitas persediaan lain ada dalam bagian 2 dan bagian 3 yang disamakan oleh fungsi pemegang kartu stok opname sebelum data yang tertulis dalam bagian 2 kartu stok opname dicatat dalam formulir hasil perhitungan fisik.
 - d. Untuk menghitung jumlah persediaan harus dengan penuh ketelitian menggunakan peralatan dan metode.
4. Karyawan yang kualitasnya sesuai berdasarkan tanggung jawabnya.

Berdasarkan pokok unsur pengendalian yang sudah dijelaskan diatas unsur karyawan adalah sangat penting. Berupa baiknya pemisahan tugas dan peraturan sistem pencatatan serta cara yang direncanakan untuk mendukung terjadinya praktik sehat, semuanya itu tergantung dari manusiannya.

2.3.4 Indikator Pengendalian Internal Persediaan

Indikator Pelaksanaan pengendalian internal persediaan menggunakan komponen pengendalian internal persediaan.

Menurut Effendi (2016:78), Committee of Sponsoring Organization (COSO) versi 2013, Menyatakan:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal diseluruh organisasi. Dalam COSO, terdapat lima prinsip yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian antara lain:

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika Organisasi atau manajemenharus berkomitmen untuk menjunjung tinggi integritas dan nilai etika.

- b. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan Komisaris dan dewan direksi (board of director), serta komite audit bertanggung jawab secara aktif dan efektif untuk menyelenggarakan fungsi pengawasan yang penting untuk menjamin efektivitas pengendalian internal.
 - c. Menetapkan struktur organisasi, wewenang, dan tanggung jawab Struktur organisasi sebaiknya jangan terlalu sederhana sehingga tidak dapat memantau aktivitas perusahaan, namun jangan juga terlalu kompleks karena dapat menghambat arus informasi. Manajemen harus memahami tanggung jawab pengendaliannya dan memiliki pengalaman yang diperlukan, serta tingkat pengetahuan yang memadai sesuai dengan posisinya.
 - d. Komitmen terhadap kompetensi Organisasi menunjukkan komitmen untuk mendapatkan, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.
 - e. Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal Organisasi mendorong individu mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian internal.
2. Penilaian Resiko
- Penilaian resiko merupakan identifikasi dan analisis resiko yang relevan dengan pencapaian tujuan, yang menjadi basis untuk menentukan bagaimana resiko tersebut dikelola, dimana sebelum penilaian resiko harus ada tujuan yang hendak dicapai, yang terkait satu dengan yang lainnya diberbagai jenjang organisasi, dan secara internal konsisten. Dalam COSO, terdapat empat prinsip yang berkaitan dengan penilaian resiko antara lain:
- a. Tujuan dan sasaran yang ditetapkan
 - b. Identifikasi dan analisis resiko
 - c. Penilaian terhadap resiko kecurangan (fraud risk)
 - d. Identifikasi dan analisis terhadap perubahan yang signifikan
3. Aktivitas Pengendalian
- Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah dan petunjuk manajemen dilaksanakan, serta tindakan yang dilaksanakan tertuju pada resiko untuk mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian harus dilaksanakan secara menyeluruh pada semua jenjang dalam semua fungsi dan mencakup kisaran berbagai macam aktivitas. Dalam COSO, terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian antara lain:
- a. Pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian
 - b. Pelaksanaan pengendalian umum atas teknologi
 - c. Penyusunan kebijakan dan prosedur
4. Informasi dan Komunikasi
- Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi bersifat terus menerus yang menyediakan berbagai informasi yang diperlukan. Komunikasi internal adalah sarana untuk menyebarkan informasi keseluruhan organisasi. Komunikasi eksternal adalah dua kali lipat dari komunikasi internal menyediakan informasi kepada pihak eksternal dalam menanggapi kebutuhan dan harapan pihak eksternal. Dalam COSO, terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi antara lain:
- a. Menggunakan informasi yang relevan
 - b. Komunikasi internal yang efektif
 - c. Komunikasi eksternal yang efektif
5. Pemantauan

Pemantauan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi. Dalam COSO, terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pemantauan antara lain:

- a. Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah
- b. Evaluasi dan komunikasi penyimpangan

2
Dari penjelasan lima komponen pengendalian internal tersebut, dapat dikatakan bahwa kelima komponen memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan memahami lingkungan pengendalian maka auditor dapat menilai risiko yang mungkin akan terjadi pada perusahaan, setelah menilai risiko pada internal perusahaan auditor dapat menentukan aktivitas pengendalian yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan risiko pengendalian internal tidak terlaksana secara efektif. Aktivitas pengendalian yang dilakukan nantinya akan dimonitor atau dipantau untuk dinilai apakah pengendalian yang dirancang tersebut sudah kuat dan dijalankan dengan efektif.

2.4 Pengertian Risiko Kerusakan Barang

Menurut John C. Hull (2018:32), menjelaskan bahwa risiko kerusakan barang adalah risiko yang terkait dengan kemungkinan kerusakan atau kehilangan pada barang yang dimiliki oleh perusahaan atau individu. Risiko kerusakan barang adalah ancaman yang terkait dengan potensi terjadinya kerusakan atau kehilangan pada barang milik perusahaan atau individu. Risiko ini mencakup berbagai faktor yang dapat menyebabkan kerugian finansial, seperti kecelakaan, bencana alam, pencurian, atau kerusakan fisik. Para perusahaan dan individu perlu memahami dan mengelola risiko ini dengan menggunakan strategi perlindungan, seperti asuransi atau tindakan pencegahan, untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul akibat kerusakan atau kehilangan barang.

Menurut John dan Robert (2016:115), Risiko kerusakan barang merujuk pada potensi terjadinya kerusakan atau kerugian fisik pada barang selama proses pengiriman, penyimpanan, atau distribusi. Risiko kerusakan barang merujuk pada potensi terjadinya kerusakan atau kerugian fisik pada barang selama proses pengiriman, penyimpanan, atau distribusi. Risiko ini

dapat meliputi kerusakan fisik akibat penanganan yang buruk, benturan, goncangan, atau cuaca yang ekstrem. Selain itu, risiko juga bisa timbul karena ketidaksesuaian dalam metode pengemasan, kurangnya perlindungan atau tindakan pencegahan yang tepat, atau kegagalan dalam menjaga kondisi lingkungan yang sesuai. Penting bagi perusahaan atau individu yang terlibat dalam rantai pasok untuk mengenali risiko ini dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan, seperti penggunaan kemasan yang kokoh, asuransi pengiriman, atau pemilihan penyedia jasa logistik yang handal, untuk meminimalkan risiko kerusakan barang tersebut.

2.4.1 Pengertian Risiko

Kegiatan bisnis sangat erat kaitannya dengan risiko. Risiko dalam bisnis juga dikaitkan dengan besarnya pengambilan yang akan diterima oleh pengambilan risiko. Semakin besar risiko yang dihadapi umumnya dapat diperhitungkan bahwa pengembalian yang diterima juga akan lebih besar. Pola pengambilan risiko menunjukkan sikap yang berbeda terhadap pengambilan risiko. Menurut Bambang Rianto Rustam (2017:45), risiko merupakan suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi atau dikelola semestinya. Sedangkan menurut Latifiana, D. (2017:6), risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tidak dapat diprediksi.

Dapat disimpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/ tidak diinginkan.

2.4.2 Manajemen Risiko

Menurut Fahmi (2018:2), manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Selanjutnya menurut Irham Fahmi (2018:27), Manajemen

risiko adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Manajemen risiko adalah proses sistematis dalam mengenali, mengevaluasi, dan mempengaruhi risiko yang mempengaruhi tercapainya tujuan organisasi, Paul Hopkin (2018:4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah upaya yang dilakukan terhadap risiko yang terjadi dengan cara menerapkan sistem sistematis agar kerugian dapat dihindari.

2.5 Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah ada, peneliti mengutip informasi dari beberapa peneliti terdahulu yang bersumber literature dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Analisis	Hasil Penelitian
1	Fanny Angkasa, Edison Sagala dan Elidawati (2019)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menganalisis pengendalian internal persediaan barang dagang.	Pengendalian internal barang dagangan telah berjalan cukup baik namun perlu meningkatkan aktivitas pengendalian dan pemantauan persediaan.
2	Isabella Anjani, Maratus Solikah, dan Andy Kurnia (2021)	Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Besi Lestari Subur.	Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menganalisis penerapan sistem pengendalian internal	Penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Besi Lestari Subur sesuai komponen COSO berjalan tidak sesuai, karena belum adanya pemisahan tugas dan wewenang. Selain itu,

			persediaan barang dagang.	informasi dan komunikasi yang berjalan tidak sesuai mengakibatkan pesanan dilakukan berulang terjadi penumpukan stok di gudang. Penilaian risiko yang dialami disebabkan oleh selisih stok yang diakibatkan salah input nama atau jumlah barang masuk dan keluar, serta kerusakan barang yang disebabkan pergerakan yang cukup keras saat proses pengiriman dari supplier.
3.	Maria Nona Dince (2022)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia (Studi Kasus Pada Keuskupan Maumere)	Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis penerapan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan yang ada di Puspel Devosionalia Keuskupan Maumere.	Sistem pengendalian internal yang ada di Puspel Devosionalia Keuskupan Maumere belum sesuai dengan standar sistem pengendalian internal Masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu masih banyak terdapat perangkapan tugas dalam menjalankan sistem organisasinya, dokumen yang digunakan masih sangat minim namun sistem informasi yang

				digunakan pada Puspel Devosionalia sudah menggunakan komputerisasi sehingga mempermudah proses transaksi.
4	Muhammad Ridwan, Riza Syahputera (2020)	13 Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia.	13 metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap laporan pengelolaan persediaan barang pada PT. perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang	PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia cukup efektif karena perusahaan menggunakan pencatatan secara perpetual sehingga memudahkan pimpinan untuk memperoleh catatan persediaan yang ada pada gudang. Adanya struktur yang jelas dan terstruktur pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia akan membuat pembagian dan pelaksanaan tugas tiap bagian dan fungsi kerja masing-masing akan meminimalkan adanya kesalahan data terhadap persediaan barang.

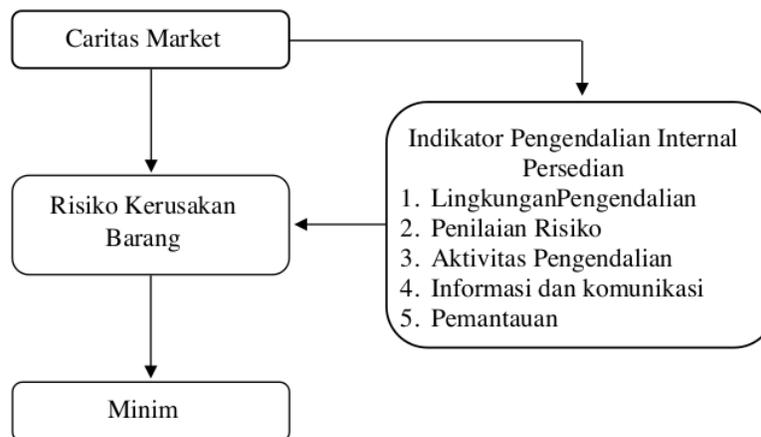
sumber: diolah penulis 2023

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan suatu dasar dalam menyelesaikan masalah yang ingin diteliti (Murdiyanto, 2020:12). Fungsi dari kerangka pemikiran ini yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari

fungsi kerangka pemikiran tersebut, peneliti memiliki kerangka pemikiran dalam penyelesaian masalah yang hendak diteliti kedepannya yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah penulis 2023

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti memiliki kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam proses penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi deskripsi dari kerangka berpikir di atas sebagai berikut:

- a. Lingkungan pengendalian merupakan standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal diseluruh organisasi.
- b. Penilaian resiko merupakan identifikasi dan analisis resiko yang relevan dengan pencapaian tujuan, yang menjadi basis untuk menentukan bagaimana resiko tersebut dikelola, dimana sebelum penilaian resiko harus ada tujuan yang hendak dicapai, yang terkait satu dengan yang lainnya diberbagai jenjang organisasi, dan secara internal konsisten.
- c. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah dan petunjuk manajemen

dilaksanakan, serta tindakan yang dilaksanakan tertuju pada resiko untuk mencapai tujuan entitas.

- d. Informasi dan Komunikasi merupakan informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi bersifat terus menerus yang menyediakan berbagai informasi yang diperlukan.
- e. Pemantauan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menganalisis fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen utama (Anggito dan setiawan, 2018:7). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam suatu perusahaan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, namun melalui pengumpulan data, analisis dan diinterpretasikan.

Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Landasan teori menjadi pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, hal ini karena penelitian deskriptif kualitatif tidak ditujukan untuk menguji hipotesis, tetapi ditujukan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu fenomena yang sedang diteliti dengan memaparkan fakta-fakta kejadian secara sistematis dan akurat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Siyoto dan Sodik (2015:50) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah dibentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dari hal tersebut kemudian membuat kesimpulannya. Dengan penggunaan variabel akan mempermudah bagi peneliti untuk memperoleh hasil dan dengan mudah memahami permasalahan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisi data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu Teknik berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Hal ini akan

dilakukan dengan mengorganisasikan setiap data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Pengendalian Internal Persediaan Barang dan Risiko Kerusakana Barang.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Caritas Market Kota Gunungsitoli yang berlokasi di JL. Nilam No. 05 Kelurahan Iilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

4. Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis telah membuat jadwal sebagai panduan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																											
	Juli 2023				Agustus 2023				September 2023				Oktober 2023				November 2023				Desember 2023				Januari 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■																								
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■																				
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi									■	■																		
Persiapan Seminar										■	■																	

Berdasarkan pengertian sumber data, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer, yang dimana peneliti memperoleh data secara langsung dari hasil wawancara responden atau pimpinan dari objek penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono dalam Kurniawan (2021:1), menyatakan bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam melihat serta mengukur fenomena ataupun sosial yang diamati. instrument penelitian kualitatif menurut (Sugiyono 2016:305), instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian juga merupakan suatu alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas dari instrument akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan artinya instrument dan data saling berhubungan erat (Riduwan, 2013:25). Alat yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data berupa alat perekam untuk wawancara secara langsung, pengambilan gambar, dan pedoman yang digunakan dalam melakukan observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Wawancara adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan sesuai dengan objek penelitian.
- b. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan pengamatan peneliti terhadap situasi ataupun kondisi yang terjadi pada Caritas *Market*.
- c. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengutip dari dokumen perusahaan untuk menelusuri data historis. Pengumpulan data melalui dokumentasi diperoleh oleh peneliti dari hasil foto barang produksi dan tempat usaha.

3.7 Teknik Analisis Data

⁸ Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:46), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*data display*).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara

dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Caritas Market Kota Gunungsitoli

Caritas Keuskupan Sibolga (CKS) atau sering disebut dengan Caritas Sibolga adalah lembaga sosial Gereja Katolik di Keuskupan Sibolga. Keuskupan mendirikan lembaga ini untuk mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, yang sejak April 2014 telah menjadi satu dengan komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (YCSPE).

Sejak gempa yang terjadi di kepulauan Nias pada bulan Maret 2005, Caritas Keuskupan Sibolga melakukan karya kemanusiaan untuk membantu masyarakat di kepulauan Nias yang terdampak Gempa, mulai dari bantuan fisik seperti rumah untuk masyarakat, gedung sekolah sampai ke bantuan sosial seperti beasiswa, kursus untuk anak-anak yang putus sekolah dan pelatihan pertanian untuk ketahanan hidup (Livelihood) bagi masyarakat.

Untuk melakukan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. Bantuan dari luar negeri tersebut diterima oleh Caritas Keuskupan Sibolga melalui Caritas Italia, Caritas Austria, Caritas Jerman, Caritas Bolzano.

Seiring berjalannya waktu, keadaan pulau Nias mulai pulih dari bencana, sehingga beberapa donor menghentikan dukungannya untuk Pulau Nias dan beralih ke daerah yang lain terkena dampak bencana. Dalam hal ini Caritas Sibolga tetap menjalankan misi kemanusiaannya di Pulau Nias, sehingga perlu memikirkan cara agar dana tetap tersedia. Fundraising (Penggalangan Dana) adalah salah satu cara yang diterapkan oleh Caritas Sibolga. Dengan dukungan dari Caritas Bolzano kepada Caritas Sibolga, maka Caritas Sibolga mengadakan Fundraising dengan mendirikan Caritas Market.

Caritas Market Gunungsitoli telah beroperasi sejak bulan April 2013 dan berlokasi di Jalan Nilam Kompleks Tabita, Gunungsitoli. Dalam Caritas Market sebelumnya terdapat 4 unit usaha yaitu Market, Café, Bookshop dan Lapangan Futsal. Melihat ketertarikan pelanggan dan persaingan Bookshop dan lapangan futsal tidak berjalan dengan baik atau sepi pengunjung, sehingga Caritas Market terpaksa menutup 2 usaha ini dan fokus 2 usaha lainnya yaitu Market dan Café

4.1.2 Visi Misi Caritas Market

Visi :

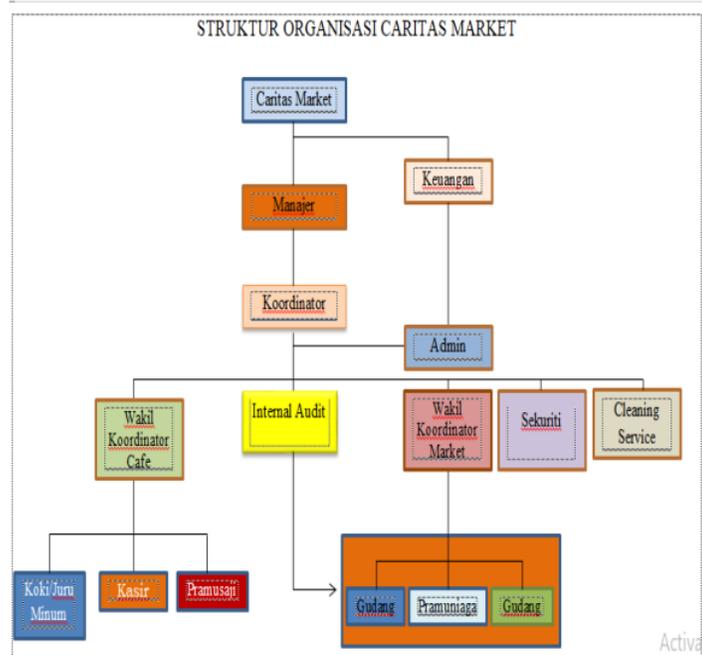
Menjadi penyedia barang dagangan yang lengkap serta harga terjangkau untuk kebutuhan masyarakat Kota Gunungsitoli dan Pulau Nias.

Misi:

- Mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat
- Selalu fokus pada kepuasan pelanggan
- Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitaran kota gunungsitoli.
- Memberikan pelayanan terbaik dan harga terjangkau bagi pelanggan.

4.1.3 Struktur Organisasi Caritas Market

Struktur organisasi adalah alat untuk mengapai tujuan Perusahaan melaksanakan aktivitas operasional dengan mengaitkan individu-individu yang terorganisir serta terkoordinasi biar seluruh aktivitas industri bisa berjalan efisien serta efektif. Adapun struktur organisasi di Caritas Market adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur organisasi caritas market

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

4.1.4 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Manajer, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - a) Memimpin tim: Seorang manajer bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan tim kerja di bawahnya. Mereka harus memastikan anggota tim bekerja secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan
 - b) Perencanaan dan strategi: Manajer bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Mereka harus menganalisis pasar, mengidentifikasi peluang, dan mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan
 - c) Mengawasi operasional: Manajer bertanggung jawab untuk mengawasi operasional sehari-hari departemen atau tim kerja.

Mereka harus memastikan bahwa proses berjalan lancar, memantau kinerja, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan

- d) Mengembangkan strategi pemasaran: Jika dalam bidang pemasaran, manajer bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Mereka harus memahami pasar, mengidentifikasi target audiens, dan merancang kampanye pemasaran yang tepat
 - e) Mengelola hubungan pelanggan: Manajer harus memastikan kepuasan pelanggan dengan membangun dan menjaga hubungan yang baik dengan mereka. Mereka harus merespons pertanyaan, masalah, atau keluhan pelanggan dengan cepat dan efektif
 - f) Melakukan analisis dan pelaporan: Manajer harus melakukan analisis data dan melaporkan hasil kepada atasan atau pihak terkait. Mereka harus memantau kinerja, mengidentifikasi tren, dan membuat rekomendasi berdasarkan data yang ada
 - g) Mengembangkan tim: Manajer bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan anggota tim. Mereka harus memberikan pelatihan, memberikan umpan balik, dan memotivasi anggota tim untuk mencapai hasil yang lebih baik
 - h) Mengikuti perkembangan industri: Manajer harus tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam industri mereka. Mereka harus mengikuti tren, teknologi baru, dan perubahan dalam kebijakan atau regulasi yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaan
 - i) Melakukan *purchase order* barang kepada *supplier*
- 2) Bagian keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Perencanaan dan pengelolaan keuangan: bagian keuangan bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengelola keuangan perusahaan. mereka harus membuat anggaran, mengawasi arus kas, dan memastikan keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat
 - b) Analisis keuangan: bagian keuangan harus melakukan analisis keuangan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan. mereka harus menganalisis laporan keuangan, mengidentifikasi tren, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan
 - c) Pelaporan keuangan: bagian keuangan harus menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. mereka harus memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memberikan informasi yang relevan kepada pihak terkait
 - d) Koordinasi dengan pihak eksternal: bagian keuangan harus berinteraksi dengan pihak eksternal seperti bank, auditor, dan investor. mereka harus menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak ini dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan yang berlaku
 - e) Pengelolaan pajak: bagian keuangan harus memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. mereka harus mengkoordinasikan perencanaan dan pelaporan pajak serta memastikan pembayaran pajak dilakukan dengan tepat waktu
 - f) Pengelolaan hubungan dengan bank: bagian keuangan harus menjalin hubungan yang baik dengan bank dan mengelola transaksi perbankan perusahaan. mereka harus memastikan ketersediaan dana yang cukup, mengelola pinjaman, dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas perbankan
 - g) Melakukan pembayaran gaji karyawan.
- 3) Koordinator mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu :

- a) Memantau dan mengkoordinasi kegiatan: seorang koordinator bertanggung jawab untuk memantau dan mengkoordinasi kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. mereka harus memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan
- b) Memberikan pengarahan: koordinator harus memberikan pengarahan kepada anggota tim atau pihak terkait terkait dengan pelaksanaan tugas. mereka harus memastikan bahwa setiap orang yang terlibat dalam kegiatan menjalankan fungsinya dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama
- c) Melakukan pengawasan: seorang koordinator harus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja. mereka harus memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar operasional dan prosedur yang telah ditetapkan
- d) Melakukan koordinasi: koordinator harus melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, baik internal maupun eksternal. mereka harus memastikan bahwa hasil pekerjaan dikomunikasikan dengan baik dan terjadi kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak
- e) Bertanggung jawab atas pekerjaan: seorang koordinator harus bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. mereka harus memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan dengan baik, mengatasi hambatan yang muncul, dan mencari solusi jika terjadi kendala
- f) Melakukan analisis dan evaluasi: koordinator harus melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil pekerjaan. mereka harus memahami target pekerjaan, menganalisis kinerja, dan memberikan umpan balik serta rekomendasi untuk perbaikan
- g) Menjalin hubungan dengan pihak terkait: koordinator harus menjalin hubungan yang baik dengan pihak terkait, baik itu rekan kerja, atasan, atau pihak eksternal. mereka harus

berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan membangun kerjasama yang efektif.

- 4) Admin mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:
 - a) Mengelola administrasi: seorang admin bertanggung jawab untuk mengelola tata kelola administrasi perusahaan. mereka akan mengatur pelaksanaan sistem kerja perusahaan dan mengelola data, termasuk menginput, memproses, mengelola, dan mengevaluasi data yang akan digunakan dalam laporan
 - b) Rekap data: tugas seorang admin termasuk dalam melakukan rekap data, yaitu mengumpulkan dan menyusun data pembelian barang, penjualan barang dan data semua data lainnya yang diperlukan dalam operasional perusahaan
 - c) Penjadwalan: seorang admin juga bertanggung jawab untuk melakukan penjadwalan, baik itu penjadwalan rapat, konferensi, atau kegiatan lainnya
 - d) Melakukan arsip data: tugas seorang admin juga meliputi pengelolaan dan penyimpanan data perusahaan dalam bentuk arsip. mereka harus memastikan data tersimpan dengan rapi dan mudah diakses
- 5) Internal Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:
 - a) Merencanakan dan Melaksanakan Audit Internal: Internal Audit bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas audit internal. Mereka harus menentukan ruang lingkup audit, mengumpulkan bukti, dan melakukan evaluasi terhadap kepatuhan dan efektivitas pengendalian internal
 - b) Mengevaluasi Pengendalian Internal: Internal Audit harus mengevaluasi pengendalian internal perusahaan. Mereka harus menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan

- c) Menyusun Rencana Audit: Internal Audit harus menyusun rencana audit internal tahunan. Mereka harus menentukan prioritas objek audit, mengidentifikasi unit usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan, dan memfokuskan pada unit usaha tersebut
 - d) Melakukan Pemeriksaan dan Penilaian: Internal Audit harus melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di berbagai bidang, seperti keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan teknologi informasi
 - e) Melaporkan Temuan Audit: Internal Audit harus melaporkan temuan audit kepada pihak terkait, seperti Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Mereka harus menyampaikan hasil audit, rekomendasi perbaikan, dan tindak lanjut yang diperlukan
 - f) Mengumpulkan dan Menganalisis Bukti Audit: Internal Audit harus mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan. Mereka harus menggunakan bukti audit untuk menilai kepatuhan dan efektivitas pengendalian internal
 - g) Mengidentifikasi Risiko dan Memberikan Rekomendasi: Internal Audit harus mengidentifikasi risiko yang ada dalam perusahaan dan memberikan rekomendasi untuk mengurangi risiko tersebut. Mereka harus memberikan saran dan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan
- 6) Wakil koordinator cafe mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:
- a) Mengkoordinir operasional cafe: anda bertanggung jawab untuk mengkoordinir operasional keseluruhan cafe. hal ini meliputi proses pembelian barang berkualitas, produksi makanan (cooking), dan mungkin juga pengaturan layanan pelanggan

- b) Menggantikan chef: anda mungkin juga memiliki tanggung jawab untuk menggantikan kedudukan chef apabila dia berhalangan atau sedang libur. hal ini berarti anda harus dapat mengambil alih tugas dan tanggung jawab seorang chef
 - c) Mengelola hubungan dengan pelanggan: sebagai wakil koordinator cafe, anda mungkin juga bertanggung jawab untuk melayani pelanggan dan menjaga hubungan yang baik dengan mereka. Hal ini melibatkan bagaimana melayani pelanggan, mengatasi keluhan, dan memastikan kepuasan pelanggan
 - d) Melakukan evaluasi dan pelatihan: anda dapat memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan dan memberikan pelatihan terkait proses produksi dan distribusi. Anda juga mungkin perlu mewakili manajemen dalam komunikasi dengan pelanggan
- 7) Wakil koordinator market mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:
- a. Mendukung seluruh aspek pekerjaan tim pemasaran
 - b. Memberikan perintah dan koordinasi kepada tim pemasaran
 - c. Mengembangkan dan memelihara tim pemasaran
 - d. Mengawasi kinerja tim pemasaran
 - e. Membuat laporan tentang kinerja tim pemasaran
 - f. Memastikan pekerjaan tim pemasaran terlaksana dengan baik
 - g. Melakukan pengawasan terhadap pekerjaan, keamanan, dan kebutuhan tim pemasaran Menjaga keharmonisan semua kalangan dalam tim pemasaran
 - h. Mengkoordinasi rekan kerja untuk menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dan perintah atasan
 - i. Memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada seluruh anggota tim pemasaran.
- 8) Sekuriti mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:

- a) Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan Caritas Market, terutama pengamanan fisik yang bersifat preventif
 - b) Mengawasi mobilitas orang-orang yang berada di lingkungan tempat kerja
 - c) Melakukan patroli di lingkungan Caritas Market untuk menjaga keamanan
 - d) Melindungi dan mengayomi lingkungan/tempat kerja dari setiap gangguan keamanan
 - e) Menegakkan peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerjanya
 - f) Menjaga aset dan perlindungan keamanan serta keselamatan perusahaan dan karyawan di dalamnya
 - g) Menertibkan lingkungan kerja agar lebih teratur dan aman
 - h) Menjadi unsur pembantu pimpinan organisasi dalam menjalankan tugas keamanan.
- 9) *Cleaning service* mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:
- a) Membersihkan lingkungan kantor atau gedung Caritas Market, seperti ruang pertemuan, toilet, aula, dan sebagainya
 - b) Memelihara kebersihan bagian dalam Caritas Market, termasuk lantai, dinding, dan perabotan
 - c) Menjaga kebersihan toilet dan fasilitas sanitasi lainnya
 - d) Merawat dan membersihkan area luar gedung Caritas Market
 - e) Menjaga kebersihan, kerapihan, keindahan, dan kenyamanan tempat kerja
 - f) Melakukan pemeliharaan fasilitas Caritas Market agar tetap berfungsi dengan baik
 - g) Memastikan bahwa area kerja bebas dari kotoran, sampah, dan bahan berbahaya
 - h) Mengikuti standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan

- i) Menjaga reputasi perusahaan dengan memberikan pelayanan kebersihan yang baik.

10) Koki/juru minum mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:

- a. Membuat resep, menentukan dan menakar bahan-bahan masakan, memasak, dan menyajikan hidangan dengan cita rasa terbaik
- b. Membuat makanan pembuka (*appetizer*) dan makanan penutup (*dessert*)
- c. Mengelola dapur dan menyusun menu
- d. Mengawasi kualitas makanan
- e. Menjaga kebersihan dan keamanan dapur
- f. Menjaga kualitas makanan
- g. Menjaga hubungan baik dengan karyawan dan pelanggan
- h. Mengelola stok bahan makanan dan menghitung biaya makanan
- i. Menjaga ketersediaan bahan makanan dan peralatan masak
- j. Menjaga kebersihan dan ketersediaan peralatan minum
- k. Menyajikan minuman dengan baik dan benar
- l. Menerima pesanan minuman dari pelanggan

11) Kasir mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:

- a. Melayani proses transaksi pembayaran
- b. Melayani pengemasan barang
- c. Memberikan informasi tentang produk yang dijual
- d. Memeriksa daftar harga produk
- e. Mengelola transaksi pembayaran
- f. Menjaga kebersihan area kasir
- g. Melacak aktivitas transaksi
- h. Menangani retur barang
- i. Menerima dan mengembalikan uang kembalian
- j. Mengumpulkan berbagai jenis pembayaran
- k. Membantu pelanggan dalam menemukan barang tertentu

- l. Memastikan transaksi pembayaran dilakukan dengan benar
- m. Menjaga keamanan uang dan barang
- n. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan
- o. Membantu bisnis memaksimalkan pengalaman belanja pelanggan
- p. Mengelola keuangan bisnis dengan baik
- q. Membuat pencatatan atas semua transaksi

12) Pramusaji mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:

- a. Memberikan pelayanan kepada tamu yang akan makan dan minum
- b. Mempersiapkan *service equipment*
- c. Mengambil pesanan makanan dan minuman serta menyajikannya
- d. Membantu pelanggan dalam menemukan barang tertentu
- e. Menerima pembayaran dari pelanggan
- f. Menjaga kebersihan area kerja
- g. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan
- h. Menjaga keamanan uang dan barang
- i. Menjaga kualitas makanan dan minuman
- j. Menjaga kebersihan dan kerapihan restoran
- k. Menjaga ketersediaan bahan makanan dan peralatan masak

13) Bagian gudang mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:

- a. Bertanggung jawab atas keluar dan masuknya barang dalam gudang
- b. Mengecek dan mencatat surat penerimaan produk atau barang
- c. Mempersiapkan *service equipment*
- d. Membantu dalam pengelolaan stok barang
- e. Membongkar muatan barang yang datang dan memuat barang yang akan dikirim
- f. Menandatangani surat penerimaan barang

- g. Melakukan pengecekan barang sebelum dilakukan pengiriman
 - h. Mendata dan membuat laporan perihal keluar masuknya barang
 - i. Menjaga kebersihan dan kerapihan gudang
 - j. Menjaga keamanan barang dan gudang
 - k. ketersediaan bahan makanan dan peralatan masak
 - l. Menjaga kualitas makanan dan minuman
 - m. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan
 - n. Mengelola keuangan bisnis dengan baik
- 14) Pramuniaga mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:
- a. Memberikan pelayanan kepada tamu yang akan makan dan minum
 - b. Mempersiapkan *service equipment*
 - c. Mengambil pesanan makanan dan minuman serta menyajikannya
 - d. Membantu pelanggan dalam menemukan barang tertentu
 - e. Menerima pembayaran dari pelanggan
 - f. Menjaga kebersihan area kerja
 - g. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan
 - h. Menjaga keamanan uang dan barang
 - i. Menjaga kualitas makanan dan minuman
 - j. Menjaga kebersihan dan kerapihan restoran
 - k. Menjaga ketersediaan bahan makanan dan peralatan masak

4.1.5 Deskripsi Informan Kunci

Informasi mengenai pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang untuk meminimalisasi risiko kerusakan barang di Caritas Market di peroleh melalui kegiatan observasi dan dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap menguasai permasalahan dan dapat memberikan informasi yang akurat. Berikut ini informan yang diwawancarai dalam penelitian.

Tabel 4.1
Profil Informan

No	Nama	Jabatan
1	Roy Marbun (Informan Kunci)	Manager
2	Serius Zega	Koordinator Gudang
3	Fransiska D. Natalia Mana'o	Admin Gudang
4	Fortumei Batee	Asisten Gudang

Sumber: Data Karyawan Caritas Market 2023

4.2 Hasil Penelitian

Dalam upaya untuk mendapatkan hasil dari wawancara dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli. Peneliti telah melakukan serangkaian wawancara dengan Manajer Caritas Market, Koordinator Gudang, Admin Gudang dan Asisten Gudang secara aktif. Melalui wawancara ini, Peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman para Informan dalam menerapkan pengendalian internal persediaan barang dagang untuk meminimalisasi risiko kerusakan barang. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumen untuk menjawab tujuan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

4.2.1 Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi. Prinsip dari lingkungan pengendalian mencakup atas komitmen terhadap integritas dan nilai etika, melaksanakan tanggung jawab pengawasan, menetapkan struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab, komitmen terhadap kompetensi organisasi, mendorong akuntabilitas.

a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika.

Komitmen terhadap integritas dan nilai diimplementasikan melalui penetapan standar perilaku, serta tindak lanjut penyimpangan secara tepat waktu

Untuk menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika pada Caritas Market, terdapat peraturan yang mengandung nilai etika dan integritas yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan. Aturan tersebut telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan sejak bergabung di Caritas Market.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Caritas Market Pak Roy Marbun pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 15.00 wib di ruangan kerjanya, mengatakan:

“Dalam usaha dagang caritas market memiliki komitmen manajemen terhadap pengendalian persediaan barang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Roy Marbun. Komitmen manajemen pada usaha dagang ini seperti mengontrol semua persediaan barang dagang dan memastikan barang-barang yang akan dibeli oleh konsumen agar selalu tersedia di dalam Caritas Market. Kita juga menggunakan kode etik, kode etik yang dimaksud aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku, dan kita sudah menyampaikan kepada karyawan. Pimpinan harus mematuhi kebijakan perusahaan kode etik. Dengan begitu anggota juga mematuhi kode etik tersebut. Jika ada pelanggaran, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya. Jadi adanya tindakan tegas”.

Aturan diterapkan kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali. Karyawan dituntut untuk mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh perusahaan. Para pimpinan menunjukkan komitmen dalam penerapan dan pelaksanaan nilai etika dan integritas dengan mematuhi aturan yang ada sehingga menjadi contoh bagi

karyawan. Hal ini sesuai dengan jawaban dari Serious Zega yang mengungkapkan:

“Ya, peraturan harus diterapkan kepada seluruh karyawan sebelum menandatangani kontrak. Jadi kalau memang bersedia masuk kerja di caritas market, harus bersedia mengikuti aturan yang diberikan. Jika ada pelanggaran, yang bisa di toleransi maka akan di berikan teguran secara lisan dulu, kalau memang tidak ada perubahan yang telah disampaikan maka kita membuat secara tulisan, istilahnya dikeluarkan surat peringatan, semisal nya sudah benar-benar fatal maka bisa out langsung.

Dari Hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Caritas Market menetapkan standar perilaku melalui adanya penetapan kode etik dan integritas. Adanya evaluasi kinerja karyawan yang dilakukan setiap tahun yang menunjukkan komitmen dalam mengevaluasi kepatuhan terhadap penyimpangan yang dilakukan karyawan dalam menindak lanjuti penyimpangan.

1
b. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan komisaris dan dewan direksi, serta komite audit bertanggung jawab secara aktif dan efektif untuk menyelenggarakan fungsi pengawasan yang penting untuk menjamin efektifitas pengendalian internal

Salah satu prinsip dalam komponen lingkungan pengendalian adalah keberadaan dewan komisaris. Dewan ini dibentuk untuk menjalankan tanggung jawab pengawasan secara independen terhadap pelaksanaan dan pengembangan pengendalian internal di dalam perusahaan.

Berdasarkan di struktur organisasi Caritas Market, tidak memiliki dewan pengawasan atau komite audit yang berperan melakukan pengawasan. Pengawasan secara keseluruhan dilakukan oleh direktur melalui manager dan koordinator. Caritas Market

merupakan perusahaan kecil yang masih belum membutuhkan komite audit.

1
c. Menetapkan struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab struktur organisasi

Pencapaian tujuan organisasi perlu dibentuk struktur organisasi, menetapkan jalur pelaporan yang dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi yang memperhatikan aspek tertentu seta penetapan, pemberian dan pembatasan kewenangan dan tanggung jawab. Struktur organisasi di dalam perusahaan merupakan pembagian pekerjaan karyawan untuk mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan.

Caritas Market memiliki struktur organisasi. Setiap karyawan harus memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini agar karyawan bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang, sudah diberikan secara tertulis dalam bentuk *jobdesk* yang sudah disampaikan pada saat menandatangani kontrak. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan Manager Caritas Market, menyampaikan:

“Kita mempunyai struktur organisasi, begitu juga dengan uraian dan tanggung jawab, dan kita sudah sampaikan dalam bentuk jobdesk.”

Serius Zega selaku Koordinator Gudang Caritas Market juga membenarkan adanya pemberian uraian wewenang dan tanggung jawab kepada setiap karyawan, menyampaikan:

“Pasti ada, dan sudah disampaikan kepada karyawan sebelum menanda tangani kontrak.”

Adanya struktur organisasi untuk mempermudah karyawan untuk lebih efisien dengan spesialisasi pekerjaan. Struktur organisasi sebagai suatu sistem terhadap tugas-tugas karyawan seperti pelaporan dan komunikasi yang berhubungan dengan pekerjaan baik itu secara individu dan kelompok. Setiap organisasi, baik itu organisasi kecil maupun besar mempunyai struktur organisasi. Hal

ini dikarenakan setiap struktur yang dirancang untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

1
d. Komitmen terhadap kompetensi organisasi menunjukkan komitmen untuk mendapatkan, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi

Karyawan adalah makhluk sosial yang berperan aktif bagi setiap organisasi dan perusahaan. Sebuah perusahaan perlu merekrut karyawan yang dapat mewujudkan tujuan perusahaan yang berkontribusi dalam fisik dan pikiran kepada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan tanpa karyawan maka aktivitas perusahaan tidak terlaksana. Dalam hal perekrutan karyawan caritas market, Bapak Roy Marbun sebagai manajer caritas market, menjelaskan:

“Dalam perekrutan karyawan kita akan memperhatikan pendidikan, kalau kalian mungkin belum. Kita mungkin sebagian melihat keahlian dan pengalaman. Mayoritas pekerja kita merupakan pemula”.

Fransiska selaku admin gudang juga membenarkan adanya perekrutan karyawan, menyampaikan:

“Misalnya kita disini memiliki 50 karyawan, mungkin pada awalnya dibuka secara besar-besaran tetapi berikutnya sampai sekarang jika ada yang mengundurkan diri dan melakukan kesalahan maka akan dikeluarkan dan kembali merekrut karyawan baru. Tetapi, bukan dalam jumlah yang banyak sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau untuk pendidikan minimal SMA sederajat”.

Pada Caritas Market, pendidikan dalam posisi yang akan dilamar sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan ekonomis. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi,

pendidikan semakin penting dalam menunjang sumber daya manusia untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang kompleks dan dinamis.

Salah satu upaya dalam pencapaian tujuan organisasi dilakukan melalui pengembangan individu sehingga menjadi karyawan yang kompeten. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan karyawan. Bapak Roy Marbun sebagai manajer caritas market, menjelaskan:

“Pelatihan karyawan secara external tidak ada. Tetapi mereka membentuk dalam sebutan Tim building yang artinya, untuk membangun komunikasi dan kerjasama tim”.

Serius Zega selaku Koordinator Gudang memberikan pendapatnya tentang pelatihan karyawan, mengatakan :

“Pelatihan karyawan secara formal tidak ada tetapi Caritas Market membuat masa training selama 3 bulan agar terbentuknya komunikasi yang baik antar para staff, beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru”.

Dengan demikian, adanya *tim building* yang disediakan oleh Caritas Market merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun hubungan secara tim. Sehingga setiap karyawan dapat memberikan respek dan saling menghargai perbedaan sesama karyawan.

e. Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal organisasi

Setiap perusahaan membutuhkan panduan kerja dalam menjalankan tugas fungsi dalam bidang unit. Panduan kerja ini dalam bentuk Standar operasional prosedur (SOP) sebagai pedoman dalam memudahkan dan mengantisipasi suatu situasi dan keadaan dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan Bapak Roy Marbun, mengatakan:

“Semua karyawan bekerja sesuai dengan jobdesk nya masing-masing, jobdesk yang dimaksud tanggung

jawab, tugas, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk posisi pekerjaan”.

Kemudian hal serupa ditambahkan oleh Fortumei batee, mengatakan:

“Kami sudah memiliki jobdesk masing-masing. Jobdesc kita dapatkan pada saat tanda tangan kontrak. Dan kita juga bekerja sesuai dengan SOP”.

Pemberian tugas yang telah dirancang sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing untuk dapat mengatur kegiatan secara operasional. Hal ini juga untuk menunjukkan komitmen dan mendorong setiap karyawan dapat bekerja sesuai dengan *jobdesc* masing-masing secara baik.

2. Penilaian Resiko

Dalam penilaian resiko terdapat factor penyebab seperti timbulnya pihak internal dan eksternal. Hal-hal tersebut diluar kendali perusahaan. Agar mampu menangani resiko yang mungkin terjadi dalam caritas market alangkah lebih baiknya mengetahui bagaimana cara mengidentifikasi resiko usaha sejak awal dalam mengidentifikasi resiko bisnis.

Dalam menghadapi resiko di Caritas Market banyak hal yang dihadapi oleh caritas market dalam proses pengendalian persediaan barang. Bapak Roy Marbun sebagai Manager Caritas Market, menjelaskan:

“Terdapat resiko yang pernah dialami caritas market dalam kekurangan barang yang diterima, adanya barang yang rusak, dan barang yang tidak sesuai dengan yang di terima”.

Hal yang sama pula dijelaskan oleh serius zega sebagai Koordinator gudang, mengatakan:

“Terdapat kehilangan barang, kehilangan serah terima, barang yang rusak dan ada barang yang tidak sesuai diterima”.

Dengan demikian, persediaan barang yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan usaha dagang tersebut menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi selain biaya investasi yang besar. Jika terdapat kekurangan barang yang diterima akan memberikan dampak buruk bagi produksi usaha dagang serta kurangnya kemampuan untuk melayani pelanggan. Dengan kekurangan ini akan mengakibatkan hilangnya minat pelanggan karena kebutuhan yang sedang mereka butuhkan tidak tersedia dengan segera.

Manajemen toko di caritas market saat menghadapi resiko yang terjadi seperti kehilangan barang, pencurian barang, dan barang yang rusak yang dikatakan oleh Bapak Roy Marbun sebagai manager caritas, menjelaskan:

“Jika terjadi pencurian, maka pelaku tersebut akan membayar lima kali lipat dengan harga barang yang telah mereka curi, selain itu juga jika terjadi kehilangan barang terdapat kebijakan dari toko yaitu ditanggung oleh karyawan separoh dengan perusahaan”

Serius Zega sebagai Koordinator gudang, menyatakan hal yang sama bahwa:

“Terdapat kerusakan barang yang kemungkinan dapat terjadi sesuai dengan jenis barang. Seperti barang yang bisa di return dan barang yang tidak bisa di return. Barang yang rusak atau expired akan dilelang atau memberikan diskon”

Dengan demikian, agar keamanan toko tetap terjaga maka pemilik toko perlu memikirkan dengan baik kenyamanan yang ada di toko. Memberikan peringatan berupa tindakan tegas yang akan

diberikan kepada siapa saja yang berada dalam toko seperti memajang tulisan peringatan. Mengatur tata letak barang di dalam toko dengan lebih rapi agar mudah dilihat dari tempat karyawan yang sedang bertugas. Tujuannya agar para karyawan akan lebih mudah melihat pelaku yang akan berusaha mencuri barang di toko.

Selain itu juga membuat SOP pengawasan di dalam toko, sehingga karyawan dapat melakukan pengawasan disetiap sudut terutama saat pengunjung sedang ramai. Mengatur skenario demi kenyamanan toko menyesuaikan dengan jumlah karyawan yang dimiliki serta luas area di dalam toko. Membuat SOP juga menyesuaikan dengan pengunjung akan tetap merasa nyaman saat berbelanja. Selain itu juga jika terdapat barang yang rusak karena kadaluarsa maka toko wajib memberikan ganti rugi atas kerusakan, pencemaran, dan kerugian konsumen akibat barang dan jasa yang dihasilkan diperdagangkan.

Terdapat pula resiko dari lingkungan eksternal yang dihadapi toko caritas market yang disampaikan oleh Pak Roy Marbun sebagai manager, bahwa:

“Terdapat gangguan eksternal seperti gangguan dari masyarakat sekitar misalnya membongkar marker”

Fransiska Manao sebagai Admin Gudang menyatakan hal yang sama, bahwa:

“Seperti barang expired maka barang tersebut tidak bisa dikembalikan maka akan dihanguskan sebagai salah satu barang yang dapat merugikan caritas market”

Dengan demikian faktor resiko yang terjadi akibat dari lingkungan eksternal akan mengalami kerugian finansial, penurunan reputasi toko, keterbatasan kesempatan manajemen untuk bertindak. Strategi yang perlu dilakukan untuk mencegah factor lingkungan eksternal dengan mitigasi resiko dengan meminimalkan resiko yang mungkin terjadi setelah operasional berjalan. Terdapat pula resiko yang dihadapi toko

dalam hal proses pengeluaran/mutasi persediaan barang yang disampaikan oleh Bapak Roy Marbun, bahwa:

“Terdapat resiko tentang pengeluaran/mutasi persediaan barang seperti terlalu banyak dikeluarkan PO yang tidak sesuai dengan system sehingga mengakibatkan data yang salah, selain itu juga kebijakan mengenai return, dibentuk dalam system slow eat (diagram alur) jika tidak sesuai maka akan dikembalikan kepada supplier”

Fortumei Bate'e sebagai asisten gudang menyatakan hal yang sama, bahwa:

“Terdapat barang yang lupa input dari system tetapi sudah ditata di rak barang maka yang terjadi gudang akan bertanggung jawab dengan barang yang akan kemungkinan hilang karena belum diinput pada sistem”.

Dengan demikian, jika terdapat kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang maka akan mempengaruhi laporan laba rugi dan laporan keuangan. Dalam hal ini juga akan memberikan pengaruh terhadap perhitungan pajak, denda yang harus dibayarkan, serta proses audit. Adanya kesalahan data dapat menyebabkan toko harus membayarkan sejumlah uang tertentu saat proses audit yang telah diproses. Sehingga terjadinya kendala dan relevansi informasi keuangan dalam menyusun laporan keuangan merupakan faktor penting terhadap laporan keuangan yang berkualitas.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian sangat menentukan dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini merupakan sebagai pencapaian tujuan usaha informasi bisnis yang akurat dan karyawan mematuhi peraturan. Dalam hal ini caritas market menerapkan manajemen persediaan yang disampaikan oleh Bapak Roy Marbun sebagai manager caritas market, menjelaskan:

“Caritas Market menerapkan manajemen persediaan untuk mengontrol persediaan yang ada untuk melakukan pemesanan atau pembelian lebih lanjut ke supplier”.

Fransiska Manao sebagai admin gudang menyatakan hal yang sama, bahwa:

“Manajemen persediaan diterapkan di Caritas Market guna memenuhi kebutuhan konsumen yang sesuai dengan permintaan pasar dan mampu mengontrol stok produk agar sesuai dengan permintaan konsumen”.

Dengan demikian adanya manajemen persediaan barang dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang sesuai dengan permintaan pasar. Selain itu juga mampu mengelola stabilitas aktivitas bisnis, mengontrol stok produk. Sehingga menjamin lancarnya persediaan barang dan mempertahankan stabilitas toko. Dengan persediaan barang yang terkontrol baik, maka tidak akan mengganggu kelancaran operasional toko sehingga tetap dapat memenuhi kebutuhan pasar. Terdapat kebijakan yang mendukung peningkatan sistem pengendalian internal persediaan barang yang disampaikan oleh Bapak Roy Marbun sebagai manager caritas market, menjelaskan:

“Dimana Caritas Market menggunakan kebijakan secara lisan, namun kebijakan secara tertulis tidak ada”.

Dengan demikian, kebijakan yang mendukung peningkatan system pengendalian internal di caritas market, toko perlu memastikan supaya dikembangkan rencana yang sesuai untuk menghasilkan produk yang dapat memenuhi permintaan pasar. Sehingga, pengendalian tertentu dipergunakan kepada beberapa jenis persediaan. Hal ini dilakukan untuk merencanakan dan mengendalikan aliran material ke dalam dan di luar pabrik agar menggunakan sumber daya produksi yang terbatas secara efektif, terutama dalam usaha memenuhi permintaan konsumen dan menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Pemisahan tugas untuk menunjang tujuan organisasi maka caritas market membagi setiap tugas, baik itu bagian pembelian, penerimaan persediaan, gudang, dan akutansi. Hal ini disampaikan oleh Serious zega sebagai koordinator gudang, bahwa:

“Adanya pemisahan tugas masing-masing bagian untuk mengurangi risiko kesalahan dan bertujuan mempermudah dalam pengawasan”.

Dengan demikian adanya pembagian kerja di Caritas Market merupakan sebagai proses pengorganisasian tugas dan tanggung jawab di dalam suatu organisasi atau tim kerja. Tujuannya agar pekerjaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif kepada sesama karyawan agar mereka dapat bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian kerja yang efektif membantu menghindari tumpang tindih tugas dan memastikan bahwa setiap tugas ditangani oleh orang yang paling mampu melakukannya. Terdapat kebijakan mengenai pengembalian persediaan yang tidak sesuai pesanan kepada supplier yang disampaikan oleh Serious zega sebagai Koordinator gudang, bahwa:

“Kebijakan mengenai pengembalian persediaan barang dengan diadakan retur kepada supplier dikarenakan barang tidak sesuai dengan apa yang dipesan”.

Fransiska Manao sebagai Admin Gudang hal yang sama juga disampaikan, bahwa:

“Jika pemesanan tidak sesuai maka akan dikembalikan kepada supplier pada saat itu atau lusa dikembalikan”.

Dengan demikian, retur merupakan hal yang biasa terjadi pada Caritas Market. Retur penjualan dan retur pembelian merupakan dua hal yang sering ditemukan dalam transaksi keuangan. Sehingga hal ini memungkinkan terjadi karena kegiatan penjualan maupun pembelian tidak selamanya berjalan dengan lancar. Dalam kondisi tertentu biasanya ada saja barang yang rusak atau tidak sesuai dengan

pemesanan. Saat melakukan return juga terdapat dokumen yang harus disertakan, baik oleh pihak penjual maupun pihak pembeli yang disebut dengan nota retur.

4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi merupakan peran penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya komunikasi di caritas market tidak akan berjalan dengan baik. Hal yang bisa dapat terjadi seperti miskomunikasi terhadap rekan kerja atau atasan yang berdampak besar bagi tujuan organisasi. Dalam menggunakan sistem informasi dan komunikasi dalam pengendalian persediaan yang disampaikan oleh Bapak Roy Marbun sebagai manager caritas market, menjelaskan:

“Menggunakan sistem informasi dan komunikasi dengan menggunakan sistem pencatatan persediaan barang”.

Dengan demikian sistem pengendalian persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, retur penjualan, pembelian, dan retur pembelian. Dengan adanya alur penyampaian informasi, maka proses pengerjaan tugas pun menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga system pengendalian persediaan ini untuk membantu pemrosesan transaksi bisnis di usaha dagang caritas market menjadi lebih lancar.

Data dan informasi yang menghasilkan laporan valid serta dapat dipercaya maka dapat memdahkan untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi. Caritas Market juga menggunakan sistem informasi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Hal ini disampaikan oleh Serius Zega sebagai koordinator Gudang, bahwa:

“Sampai saat mendukung pencapaian tujuan organisasi makanya dipergunakan sampai saat ini agar pencapaiannya meningkat”.

Dengan demikian, *Caritas Market* menggunakan sistem Informasi yang untuk mengolah data yang dapat membantu dalam membuat rencana dan tujuan jangka panjang. Selain itu juga untuk memberikan strategi, menyusun standar dan prosedur untuk memajukan usaha dagang tersebut.

Peranan sistem informasi pada *caritas market* untuk mendukung operasi dalam suatu organisasi seperti untuk mencatat, menyimpan, dan mengorganisasikan semua data yang terkait dengan operasi tersebut. Selain itu juga untuk mengolah data-data tersebut menjadi informasi yang dapat dilaporkan pada pihak-pihak yang membutuhkannya. Dengan adanya system informasi tersebut dapat membantu menyediakan informasi kepada manager dan pengambilan keputusan dengan jangkauan informasi yang sangat luas.

5. Pemantauan

Pentingnya pemantauan dalam organisasi meminimalisasi terjadinya hambatan dan dapat memperoleh solusi atau memecahkan masalah secara tepat dan akurat. Tujuan dilaksanakannya pemantauan untuk mengamati setiap perkembangan dan identifikasi ketika menghadapi masalah dalam sebuah organisasi. Selain itu juga untuk melihat setiap *progress* yang telah dilakukan selama bekerja. Hal ini juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui hal yang sudah dicapai yang telah dibuat sudah berhasil.

Caritas Market jika menemukan pengendalian internal persediaan barang tidak efektif akan dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, hal ini disampaikan oleh Pak Roy Marbun sebagai manager, bahwa:

“Jika pengendalian tidak efektif maka akan kembali di komunikasikan ke supplier kenapa bisa terjadi hal demikian, jadi kita ada komunikasi yang disepakati untuk jalan keluarnya. Tetapi mayoritas itu kadang kita komunikasikan kepada supplier dikembalikan barangnya atau diganti dengan barang yang baru”.

Dengan demikian, akan diberlakukan suatu prinsip tanggung jawab yang mutlak agar pemilik usaha dapat menyadari betapa pentingnya menjaga kualitas produk-produk yang hendak diperjualbelikan. Apabila hal tersebut tidak dijalankan, maka akan merugikan konsumen dan berdampak sangat besar pada resiko yang harus ditanggungnya. Hal ini seperti tanggung jawab atas kerugian dan kerusakan, pencemaran, dan kerugian konsumen.

Caritas Market menggunakan pemantauan keamanan di luar jam operasional yang disampaikan oleh Fransiska Manao sebagai admin gudang, bahwa:

“Hanya security dengan bergantian secara shift. Selain itu juga menggunakan CCTV, untuk merekam setiap kejadian yang berada di toko. Jika terdapat kesalahan-kesalahan seperti kekurangan barang atau pelanggan, maka akan dipantau melalui CCTV yang dipantau selama 24 jam”.

Serius Zega (Koordinator Gudang) menyatakan hal yang sama, bahwa:

“Ya, disini kita menggunakan security untuk mengamankan dan melakukan pemantauan agar memastikan keamanan dan mencegah kerugian atau kerusakan yang didengaja tetapi dengan secara pershift”

Dengan demikian, akan dilakukan sistem perlindungan tenaga kerja atas hak dan keselamatan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja. Selain itu juga untuk menjamin keselamatan orang lain yang berada di tempat kerja dan keamanan bagi pelanggan yang sedang berkunjung. Keamanan toko merupakan prioritas utama yang harus dipikirkan dengan matang oleh para pemilik toko. Agar tidak terjadi kasus pencurian seperti pengutilan memanfaatkan kelengahan pengawasan dari penjaga toko.

4.2.2 Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang

Resiko kerusakan barang di *Caritas Market* dapat diketahui bagaimana tingkat probabilitas yang terjadi. Hal ini dapat diakibatkan karena beberapa

hal, contohnya kerusakan barang saat proses produksi sehingga hal ini dapat dikategorikan sebagai resiko. Resiko kerusakan barang dapat mendatangkan kerugian di masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya resiko ini Caritas Market telah meminimalisasi resiko dalam mengantisipasi adanya kerugian dan dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari yang disampaikan oleh Bapak Roy Marbun sebagai manajer, bahwa:

“Apabila terdapat barang yang rusak akan dikembalikan kepada supplier, yang tidak diperhitungkan untuk pembayaran seperti pemesanan selusin yang terdapat kerusakan sebanyak 3 buah. Sehingga yang dibayarkan cuma 9 buah, apabila supplier tidak mau mengembalikan atau mengganti sesuai dengan pesanan sebelumnya”

Fransiska Manao (Admin Gudang) menyatakan hal yang sama:

“Tergantung barang yang rusak semisal digudang akan dikomunikasikan kepada sales jika diganti atau tidak. Jika barang yang tidak dapat diganti, maka akan dikembalikan kepada coordinator caritas market.”

Dengan demikian, produk yang rusak yang ada di Caritas Market tidak dapat diterima sehingga diperlukan menjual dengan nilai yang rendah. Tetapi, jika barang tersebut mengalami barang cacat, maka produk tersebut dapat dijual dalam system regular.

Caritas Market juga bertanggungjawab saat mengalami kerusakan barang. Hal ini disampaikan oleh Serious Zega sebagai Koordinator Gudang, bahwa:

“Hal ini sebagai tanggung jawab supplier yang dimana supplier yang memastikan apa barang itu utuh, sehingga itu yang menjadi tanggung jawab supplier”.

Fortumei Bate'e (Asisten Gudang) menyatakan hal yang sama:

“Jika barang tersebut akan keluar dari caritas market, maka hal tersebut bukan menjadi tanggungjawab caritas market.

Dikarenakan sebelum barang tersebut keluar, pihak kasir akan memeriksa barang terlebih dahulu”.

Dengan demikian, jika pelaku usaha menemukan barang-barang yang ada di toko mengalami kerusakan, maka penjual wajib mengembalikan uang harga beli yang telah diterima dan mengganti segala biaya kerugian. Selain itu juga, distributor juga perlu bertanggungjawab apabila terdapat barang yang rusak di caritas market karena itu sebagian kesalahan distributor.

Salah satu contoh kerusakan barang yang pernah dialami oleh caritas market dan mengalami kerugian yaitu *expired*. Hal ini disampaikan oleh Fransiska Manao sebagai admin gudang, bahwa:

“Seperti barang expired yang tidak dapat dikembalikan lagi maka barang tersebut akan dihanguskan, karena hal tersebut sebagai salah satu hal yang merugikan caritas market”

Fortumei Bate'e (Asisten Gudang) menyatakan hal yang sama, bahwa:

“Seperti barang expired dan mainan anak-anak yang rusak akan di retur, jika barang tersebut tidak bisa direkrut maka akan di musnahkan”.

Dengan demikian, barang yang mengalami kerusakan barang akan dilakukan dalam bentuk return. Karena hal tersebut sering terjadi pada caritas market pada produk yang tidak sesuai dengan harapan atau rusak saat diterima. Selain itu juga jika terdapat barang yang expired pula akan dihanguskan karena barang tersebut sudah tidak baik dan tidak layak dikonsumsi.

4.3 PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis berdasarkan pada komponen sistem pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Caritas Market sangat menjunjung tinggi akan komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika. Toko caritas market melakukan tiga bulan sekali evaluasi kinerja karyawan dan hal ini secara tidak

langsung membantu melatih setiap karyawan untuk dapat menjunjung tinggi segala peraturan yang berlaku dan bersikap jujur. Dokumen-dokumen atau data toko berkaitan prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang usaha dagang telah diarsipkan atau disusun dengan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik. Setiap laporan yang dihasilkan tidak menutup kemungkinan memiliki kesalahan dalam menginput data pada sistem. Hal ini dapat dilihat dari setiap laporan yang dihasilkan.

Struktur Organisasi pada caritas market telah berjalan secara fungsional dikarenakan menjunjung tinggi garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada aktivitas operasional dan telah memenuhi pengawasan yang baik dalam toko caritas market. Pemberian otoritas dan tanggung jawab dalam pengendalian intern persediaan pada caritas market telah berjalan baik, sehingga terjalin kerjasama tim yang baik dengan masing-masing karyawan agar tercapainya tujuan toko caritas market. Caritas Market selalu menerapkan *tim building* untuk membangun komunikasi dan kerja sama tim dengan baik.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko pada caritas market yang berkaitan dengan barang dagangan yaitu retur barang yang dijual, *expired*, dan barang yang rusak. Hal ini dikarenakan tidak adanya fungsi yang bertanggung jawab dalam menilai kualitas, cacat/rusaknya barang dagangan yang ada. Penilaian resiko agar persediaan di gudang tidak lebih maupun tidak kurang. Caritas Market telah melakukan antisipasi dengan baik. Dalam mengantisipasi hal tersebut caritas market mengembalikan barang kepada *supplier* sesuai dengan kesempatan sebelumnya.

Hal ini dikarenakan perusahaan selalu melakukan penghitungan fisik dan memeriksa kecocokan persediaan yang ada di gudang dengan persediaan yang ada dalam laporan persediaan barang. Untuk penyelewengan yang mungkin terjadi, maka Caritas Market

4 memasang CCTV disetiap sudut ruangan agar dapat membantu pemantauan keseluruhan kegiatan perusahaan sehingga dapat mengantisipasi penyelewengan yang mungkin terjadi.

3. **Aktivitas Pengendalian**

Kebijakan yang telah dibuat oleh caritas market yaitu berupa pemisahan fungsi dalam prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan. Terdapat otorisasi yang telah diterapkan oleh caritas market bahwa setiap transaksi dan aktivitas yang terjadi dengan melakukan persetujuan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk menyetujui setiap terjadinya transaksi. Setiap dokumen-dokumen yang terkait dalam prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang pada caritas market sudah baik seperti surat permintaan barang, bukti serah terima barang, dan faktur penjualan. Namun, dalam pencatatanya masih terdapat kesalahan dalam penginputan data karena pencatatan dilakukan secara terkomputerisasi.

4 Caritas Market cukup efektif dalam melakukan pengendalian fisik terhadap persediaan barang dagangan dengan diletakkannya kamera CCTV di setiap sudut ruangan termasuk gudang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya tindakan seperti pencurian dan sebagainya. Pemeriksaan independen yang dilakukan oleh caritas market sudah memadai.

4. **Informasi dan Komunikasi**

4 Informasi merupakan data yang sudah diolah yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Sistem akuntansi pada caritas market dimulai dari permintaan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan. Semua pencatatan transaksi akuntansi pada caritas market dilakukan secara terkomputerisasi sehingga proses pengolahan datanya lebih cepat dan tingkat akurasinya tinggi.

Komunikasi dalam prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan yaitu dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur permintaan barang dagangan maupun pengeluaran barang dagangan.

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan sebagai proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. *Caritas Market* memiliki *security* yang bekerja secara tim dengan jangka waktu pershift yang akan menangani dan turun langsung dalam menunjang efektifitas pemantauan keamanan di lingkungan toko serta mengantisipasi kemungkinan timbulnya berbagai penyimpangan.

Pengawasan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan operasional toko *caritas market*. Pemeriksaan yang dilakukan juga meliputi mencocokkan dokumen-dokumen dengan laporan yang ada. Pengawasan yang dilakukan oleh *carits market* sudah baik. Pengawasan terhadap persediaan dimulai dari gudang yang merupakan pusat dari keluar maupun masuknya persediaan. Hasil penelitian sebelumnya oleh Nafizah (2010), mengenai tinjauan atas pengendalian intern persediaan barang dagangan pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa. Hasilnya bahwa, sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan yaitu, setiap pencatatan perusahaan dilakukan secara terkomputerisasi, penataan persediaan berdasarkan merek maupun kegunaannya serta adanya pembuatan berita acara untuk setiap persediaan yang kadaluarsa. Berdasarkan penelitian terdahulu maka, pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada toko *caritas market* sudah baik.

Penulis telah melakukan menganalisi faktor-faktor terjadinya kerusakan barang di *Caritas Market* yaitu dimakan tikus, *expired*, kebocoran, berbau, dan kemasan rusak.

Penulis juga telah melakukan analisis pada meminimalisasi risiko kerusakan barang di *Caritas market* kota Gunungsitoli yaitu

berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produk rusak pada toko Caritas Market terjadi karena berbagai macam hal. Hal ini karena barang yang *expired* dan barang yang sudah rusak dari *supplier* sehingga menyebabkan adanya produk cacat atau rusak.

Tabel 4.3.1
Data kerusakan barang 2023

Bulan Januari		
Nama	Jumlah	Keterangan
You C vitamin orange	1	Botol retak bagian atas
Mieosa ayam bawang burung layang	1	Kemasan rusak, berkutu tidak bisa di retur
Kacang atom garuda	1	Kemasan rusak, masuk angin tidak bisa di retur
ABC alkaline 9 volt	1	Kemasan rusak, melele tidak bisa di retur
Gelang bayi 5 pcs per bungkus	8	Berkarat, tidak bisa diretur
Pororo ice cone snack yuzu	19	Expired tidak bisa di retur
Tepung terigu cakra kembar	2	Kemasan rusak, berkutu, tidak bisa di retur
Bulan Februari		
Kanzler singles sosis keju	1	Kemasan rusak, busuk tidak bisa diretur
Suki mie rasa ayam	1	Digigit tikus, tidak ada isi
Minuman Himalayan rock salt & lemon	1	Expired tidak bisa diretur
Bulan Maret		
Tricks rending	1	Digigit tikus
Crispy chocolate chruncy spread	1	Expired tidak bisa diretur
Wafer choco colek	1	Tidak ada isi coklatnya
Terigu cakra kembar premium	1	Kemasan robek, masuk air, keras dan berkutu
Bulan April		
Mamata kembang tahu	52	Berjamur

Bulan Mei		
Just fry frech fries shoestring	3	Berjamur, hitam
Daging ayam kemasan	1	Bau
Indomie premium collection kuah tori miso Japanese ramen	1	Digigit tikus tidak ada isi
Marshmallow doraemon	1	Expired, tidak bisa di retur
Fupaiyuan marshmallow panda aneka rasa	1	Tidak ada isi
Kispray fine parfumanti bau apek	1	Pecah, tidak ada isi dari dalam karton
Yos krisantemum	4	Kemasan rusak, busuk
Bulan Juni		
Misoa bungkus perahu emas	2	Berkutu tidak bisa di retur
Eagle chocolate coin	6	Kemasan rusak, lumer
Mancis M2000	4	Tidak ada isi gas
Long legs marshmallow	1	Rusak isinya mengkerut dan berair, tidak bisa di retur
Nata de coco kara lychee	1	Kemasan bocor tidak bisa di retur
Bulan Juli		
Mi cup ABC sop ayam	3	Digigit tikus, tidak bisa diretur
Mi cup ayam pedas limau	3	Digigit tikus, tidak bisa diretur
Eagle coklat coin	5	Kemasan rusak dan isi rusak
Terigu cakra kembar premium	1	Berkutu dan bau tidak bisa di retur
Bulan Agustus		
Kong kee tahu jepang tofo rasa udang	1	Kemasan rusak, berbau tidak bisa di retur
Apollo roka susu bag	1	Kemasan rusak, masuk angin, tidak bisa di retur
Segitiga ekomomi	1	Kemasan rusak, berkutu, bau
Kobe mie goreng jiwa pagi	14	Expired tidak bisa diretur
Kong kee cincau lemon	2	Expired tidak bisa diretur
Daya snack stik saus coklat	4	Kemasan rusak
Garuda kacang kulit	25	Expired tidak bisa diretur

Sumber: Penulis 2023

Berdasarkan table 4.3.1 pada tahun 2023 bulan Januari diatas diketahui produk rusak sebanyak 33/pcs yang diakibatkan karena botol retak, *expired*, kemasan yang rusak, dan berkarat. Sehingga barang tersebut pula tidak bisa di *retur*. Pada bulan Februari diketahui produk rusak sebanyak 3/pcs yang diakibatkan karena kemasan bocor, digigit tikus, *expired*. Sehingga barang tersebut tidak bisa di *retur*. Pada bulan Maret diketahui produk rusak sebanyak 4/pcs yang diakibatkan karena digigit tikus, *expired*, tidak ada isi coklatnya, dan kemasan robek. Sehingga barang tersebut tidak bisa di *retur*. Pada bulan April diketahui produk rusak sebanyak 52/pcs yang diakibatkan karena berjamur. Sehingga barang tersebut tidak bisa di *retur*. Pada bulan Mei diketahui produk rusak sebanyak 12/pcs yang diakibatkan karena berjamur, bau, digigit tikus, *expired*, tidak ada isi, pecah, dan kemasan rusak. Sehingga barang tersebut tidak bisa di *retur*.

Pada bulan Juni diketahui produk rusak sebanyak 14/pcs yang diakibatkan karena berkutu, kemasan rusak, tidak ada isi gas, dan kemasan bocor. Sehingga barang tersebut tidak bisa di *retur*. Pada bulan Juli diketahui produk rusak sebanyak 12/pcs yang diakibatkan karena digigit tikus, kemasan rusak dan berkutu. Sehingga barang tersebut tidak bisa di *retur*. Pada bulan Agustus diketahui produk rusak sebanyak 48/pcs yang diakibatkan karena kemasan rusak, dan *expired*. Sehingga barang tersebut tidak bisa di *retur*.

Sehingga barang yang rusak pada tahun 2021 yaitu bulan September sebanyak 71/pcs, tahun 2022 yaitu bulan Agustus sebanyak 94/pcs dan tahun 2023 yaitu bulan April sebanyak 52/pcs. Menurut penelitian Evi Yulia (2017) bahwa Pendekatan *Total Quality Control* dapat meminimalisir resiko kerusakan produk, sedangkan faktor-faktor penyebab kegagalan produk disebabkan oleh faktor manusia, faktor lingkungan dan faktor metode. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh

Will Hetharia dan Hari Poernomo (2019) bahwa proses *quality control* dapat mengetahui tingkat kerusakan produk, yaitu diatas standart kerusakan perusahaan yang disebabkan oleh faktor pekerja (manusia), metode kerja, dan lingkungan kerja.

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang untuk meminimalisasi resiko kerusakan barang di Caritas Market Kota Gunungsittoli:

1. Pengendalian internal persediaan barang dagang

- a. Lingkungan pengendalian pada caritas market sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam penerapan kode etik dan peraturan –peraturan agar setiap karyawan dapat memahami setiap peraturan yang ada agar bersikap terib dan teratur. Selain itu juga, *Caritas Market* telah membuat struktur organisasi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tanggung jawab setiap karyawan. Adanya SOP yang mengatur jalannya kegiatan operasional perusahaan.
- b. Penilaian Resiko pada *Caritas Market* telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana toko menyediakan persediaan barang dagang yang menyesuaikan kondisi persediaan digudang. Seperti, laporan kondisi barang setiap bulannya dan bersikap tegas saat mengalami masalah. *Caritas Market* dalam mencegah terjadi resiko kerusakan barang maka sebelumnya diadakan pengecekan barang masuk terlebih dahulu. Ketika terdapat barang yang rusak *expired* atau maka *caritas market* telah membuat kesepakatan bersama untuk mengembalikan barang kepada *supplier*. Selain itu juga memperhatikan kebijakan barang hilang yang disebabkan karena kelalaian karyawan. Sehingga dengan adanya resiko kerusakan barang ataupun hal lainnya maka toko wajib mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang ada.
- c. Aktivitas Pengendalian pada *caritas market* telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana toko memberikan kenyamanan kepada konsumen yang sedang berkunjung dengan

memasang CCTV untuk mencegah terjadi pencurian baik itu ditempat penitipan barang, tas, keamanan didalam toko, dan lingkungan sekitar toko. Kesepakatan bersama *supplier* jika terdapat barang yang rusak atau *expired*. Untuk sistem pengolahan data *caritas market* menggunakan sistem komputerisasi agar memudahkan pekerjaan karyawan. Jika terdapat karyawan yang melakukan kesalahan maka akan diberikan surat peringatan pertama, kedua, dan ketiga. Bila karyawan tersebut masih saja melakukan kesalahan hingga surat peringatan ketiga, karyawan tersebut kan dikeluarkan atau dilakukan pemecatan.

- d. Informasi dan Komunikasi pada *caritas market* telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan dan efisiensi karyawan saat melakukan pekerjaan untuk menghindari terjadinya *miscommunication*. Selain itu juga pihak internal toko juga membangun hubungan yang baik antar pihak eksternal.
- e. Pemantauan pada *caritas market* sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan saling berkoordinasi dengan manager untuk memantau setiap keadaan yang dilakukan setiap hari dalam toko *caritas market* ataupun lingkungan sekitar.

2. Menimialisasi resiko kerusakan barang

Hasil penelitian bahwa barang rusak pada *caritas market* diakibatkan karena beberapa factor seperti faktor manusia (pencurian), digigit tikus, *expired*, berjamur, dan terjadinya kebocoran. Sehingga dalam hal ini terdapat barang yang telah rusak tidak bisa dikembalikan kepada *supplier*.

Dalam hal ini barang yang rusak dapat dikembalikan kepada *supplier* apabila telah melengkapi dokumen-dokumen yang telah ditandatangani dengan persetujuan bersama.

3. Faktor-faktor Resiko Kerusakan Barang

Hasil penelitian bahwa factor-faktor kerusakan barang pada Caritas Market yaitu tidak adanya pengkategorian barang sehingga membuat penata barang terpisah-pisah, penempatan barang dengan *treatment*

khusus yang tidak ditempatkan dilokasi tertentu, penggunaan atau penataan di rak yang salah sehingga membuat barang rusak, barang *expired* dan tidak dapat di return, dan banyak barang yang rusak akibat dimakan rayap, pecah, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

1. Caritas Market perlu melakukan pelatihan karyawan secara berkala baik itu pekerja baru dan lama.
2. Caritas *Market* perlu melakukan pemantauan untuk mencegah terjadinya barang yang rusak secara rutin.
3. Caritas *Market* perlu menata dengan baik kondisi gudang dan kondisi toko untuk menghindari terjadi barang rusak yang diakibatkan karena hama tikus, kebocoran, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Assauri, 2016. Manajemen Operasi Produksi. Jakarta
- Christopher (2016) Dalam Buku "Logistics & Supply Chain Management"
- Destriantury, Rendy (2019) Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO Dan Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK ETAP Bab 11. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Diana Dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta
- Effendi, M. A. 2016. The Power Of Good Corporate Governance, Jakarta: Salemba Empat.
- Hani Handoko, 2020, Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuhbelas, BPFE, Yogyakarta
- ¹² Heizer, Jay Dan Render Barry. 2017. Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan. Edisi Kesebelas
- Herjanto, Guslan Dan Saputra, Jurnal Logistik Bisnis, Vol.10, No.1, Mei 2020, ISSN : 2086-8561.
- Hidayah Nurul, Mustoffa A. Firdausi. 2018. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Ponorogo: Calina Media.
- Irham Fahmi, Manajemen Teori , Kasus, Dan Solusi, (Alfabeta, Bandung: 2018)
- ¹² Jay Dan Barry (2018), Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan. Edisi Kesebelas
- John C. Hull (2018), Risk Management And Financial Institutions"
- John J. Coyle, C. John Langley Jr Dan Robert A. Novack Dalam Buku "Supply Chain Management: A Logistics Perspective" (2016).
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 9(1), 1-8.
- Kurniawan, H. (2021). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Deepublish.

- Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2018). *Auditing & Assurance Services*. Mcgraw-Hill Education.
- Mahmudi. (2016). *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN.
- Maulana, 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT. Arta Boga Cemerlang Majalengka. *Jurnal Ilmiah Dan Manajemen Akuntansi*. Vol 2 (1).
- Miles Dan Huberman (2018), *Teknik Pengolahan Data Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*
- Nasution, S. (2017) 'Variabel Penelitian', Raudhah.
- Nazir Ahmad. 2018. *Manajemen Operasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Paul Hopkin Buku: "Fundamentals Of Risk Management: Understanding, Evaluating And Implementing Effective Risk Management" (2018)
- Riduwan.(2013). *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ristono, A. 2020. *Manajemen Persediaan*. Garaha Ilmu. Yogyakarta
- Riza Salman, Dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks
- Sasongko (2016), *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta
- Sawyer, L. B. (2016). *Internal Auditing: Assurance And Consulting Services*. The Institute Of Internal Auditors Research Foundation.
- Sobana, Dagang Husen (2018) *Manajemen Risiko* . Bandung
- Sugiyono (2015), *Variabele Penelitian Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI
- Vikaliana, R., 2020. *Manajemen Persediaan*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Wakhyudi (2018). *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Magang*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

- Warren, Carl S., Reeve, James M., Duchac, Jonathan E. Financial And Managerialaccounting. 2016. USA.
- Sawyer, L. B. (2016). Internal Auditing: Assurance And Consulting Services. The Institute Of Internal Auditors Research Foundation.
- Wakhyudi (2018). Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Magang. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2018). Auditing & Assurance Services. Mcgraw-Hill Education.
- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. (2017). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

BIODATA PENULIS



Sari Agnes Pertiwi Mendrofa (Agnes) dilahirkan di Medan, pada tanggal 13 Februari 2001, anak ke 3 dari 5 bersaudara, dari pasangan Firman Mendrofa dan Yaniati Waruwu. pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2013 di SD Negeri 070981 Fodo. Setelah tamat SD melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli dan lulus pada tahun 2016. Setelah tamat SMP melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Gunungsitoli, jurusan IPA dan lulus pada tahun 2019. Setelah tamat SMA kemudian melanjutkan studi pendidikan di STIE PEMBNAS NIAS yang saat ini telah berubah menjadi UNIVERSITAS NIAS, dan memilih Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MEMINIMALISASI RISIKO KERUSAKAN BARANG DI CARITAS MARKET KOTA GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.polsri.ac.id Internet Source	3%
3	repository.dharmawangsa.ac.id Internet Source	2%
4	media.neliti.com Internet Source	2%
5	karyailmiah.narotama.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.unpak.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to University System of Georgia Student Paper	1%
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%

docobook.com

9

Internet Source

1 %

10

j-innovative.org

Internet Source

1 %

11

proceeding.unpkediri.ac.id

Internet Source

1 %

12

ojs.politeknikjambi.ac.id

Internet Source

1 %

13

univ-tridinanti.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MEMINIMALISASI RISIKO KERUSAKAN BARANG DI CARITAS MARKET KOTA GUNUNGSITOLI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88
